



PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, SIZE PERUSAHAAN, DEBT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

(Periode 2008 – 2014)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Akademik Program Sarjana Ekonomi

Oleh :

AtikHidayati

NPM.12.51.0004

Dosen Pembimbing :

Dr. Eka Handriani, SE.,MM.

0607047601

Hj. Tjiptowati Endang Irianti, SE.,M.Si

0609066401

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
(UNDARIS)**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, SIZE PERUSAHAAN, DEBT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA
(Periode 2008 – 2014)

Oleh :

Atik Hidayati

NPM.12.51.0004

Bahwa skripsi ini layak diujikan. Telah mendapatkan persetujuan pada tanggal...13 Februari 2017.....

Dosen Pembimbing Utama



Dr, Eka Handriani, SE.,MM.
NIDN : 0607047601

Dosen Pembimbing Pendamping



Hj. Tjiptowati Endang I., SE.,M.Si
NIDN : 0609066401

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM.

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, SIZE PERUSAHAAN, DEBT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA
(Periode 2008 – 2014)

Oleh :
Atik Hidayati NPM.12.51.0004

Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada tanggal 14 februari 2017

Tim Penguji
Ketua,



.....
Sri Rahayu,SE. M.Si

Anggota,



.....

Dr.Eka Handriani,SE.,MM.

Anggota,



.....

Hj. Tjiptowati Endang Irianti,SE.,M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang menyatakan dibawah ini saya,

Nama : AtikHidayati
Tempat,Tanggal Lahir : Demak, 06 Agustus 1994
Agama : Islam
NPM :12.51.0004
Alamat :DuariBalerejo RT 04/RW 05Kec. DempetKab.
Demak

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia skripsi ini dibatalkan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Ungaran, 22 November 2016

AtikHidayati

ABSTRAK

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Untuk menentukan profitabilitas perusahaan yaitu dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) Karena *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang diduga mempengaruhi *Return On Equity*(ROE) faktor – faktor tersebut adalah : CR, DER, TAT, SIZE dan DR. penelitian ini menggunakan teori packing order theory yaitu teori yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan perusahaan yaitu menggunakan labaditahan, kemudian hutang dan modal eksternal sebagai pilihan terakhir.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari 70 data penelitian dari 7 sampel perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2008 - 2014, dengan metode *time series* analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, selanjutnya pengujian data menggunakan analisis regresi, analisis korelasi dan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) yang diolah menggunakan SPSS versi 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari korelasi sederhana CR dan ROE mempunyai hubungan negatif ($r_{hitung} = -0,187$) mempunyai hubungan yang sangat rendah, dilihat dari regresi sederhana pengaruh CR terhadap ROE adalah negatif koefisien regresi sebesar $(-6,004)$, dan dari uji hipotesis parsial (t) CR berpengaruh negatif terhadap ROE karena nilai $t_{hitung}(-2,127) > t_{tabel} (1,99444)$. dari korelasi sederhana DER dan ROE mempunyai hubungan positif ($r_{hitung} = 0,695$) mempunyai hubungan yang kuat, dilihat dari regresi sederhana pengaruh DER terhadap ROE adalah positif koefisien regresi sebesar $(28,539)$, dan dari uji hipotesis parsial (t) DER berpengaruh positif terhadap ROE karena nilai $t_{hitung}(9,719) > t_{tabel} (1,99444)$. dari korelasi sederhana TAT dan ROE mempunyai hubungan positif ($r_{hitung} = 0,235$) mempunyai hubungan yang rendah, dilihat dari regresi sederhana pengaruh TAT terhadap ROE adalah positif koefisien regresi sebesar $(21,405)$, dan dari uji hipotesis parsial (t) TAT berpengaruh positif terhadap ROE karena nilai $t_{hitung}(3,283) > t_{tabel} (1,99444)$. dari korelasi sederhana SIZE dan ROE mempunyai hubungan positif ($r_{hitung} = 0,078$) mempunyai hubungan yang sangat rendah, dilihat dari regresi sederhana pengaruh SIZE terhadap ROE adalah positif koefisien regresi sebesar $(1,380)$, dan dari uji hipotesis parsial (t) SIZE tidak berpengaruh negatif terhadap ROE karena nilai $t_{hitung}(-0,110) < t_{tabel} (1,99444)$. dan dari korelasi sederhana DR dan ROE mempunyai hubungan positif ($r_{hitung} = 0,312$) mempunyai hubungan yang rendah, dilihat dari regresi sederhana pengaruh DR terhadap ROE adalah positif koefisien regresi sebesar $(86,977)$, dan dari uji hipotesis parsial (t) DR berpengaruh negatif terhadap ROE karena nilai $t_{hitung}(-5,434) > t_{tabel} (1,99444)$.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CR, DER, TAT dan DR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan SIZE tidak berpengaruh terhadap ROE. Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para manajer dalam memprediksi keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang agar memperhitungkan kembali menggunakan size.

Kata kunci : CR, DER, TAT, SIZE, DR, dan Profitabilitas (ROE).

ABSTRACT

Profitability ratio is ratio to assess ability of the company profitability by using return on equity (ROE) have positive relationship with profits change. Return on equity (ROE) measure effectiveness of company in generates profits to take advantage capital of her own. The more high profit will be in creasingly high return on equity (ROE). This examination to factors analyze in the suspect effect return on equity (ROE), a factors is : CR, DER, TAT,SIZE and DR.this research used packing order theory is the theory to explain that the company has preferences in choosing a source of the funding company is using profit and held, then debt, and capital external as a last choice.

This research used secondary data consists of 70 research data from 7 sample of companies manufacturing sector food and beverage period 2008 – 2014, with the method of time series analysis used in this research is descriptive analysis, classic assumption test consisting of multicollinearity test, autocorrelation test, normality test and heteroskedastisitas test, then the test data using regression analyze, correlation analysis and hypothesis using partial test (T test) and simultaneous test (F test) were processed using SPSS version 16.

The results of research that simply correlation DR and ROE has a negative (r count = -0,187)have a very low, the influence of simply regression CR against ROE is negative the coefficient regressing of (-6,004),and the hyphotesis test is CR significant negative effect on ROE because the value of t count (-2,127) > t table (1,99444).that simply correlation DER and ROE has a positive (r count = 0,695) have a strong, the influence of simply regression DER against ROE is positive the coefficient regressing of (28,539),and the hyphotesis test is DER significant positive effect on ROE because the value of t count (9,719) > t table (1,99444).that simply correlation TAT and ROE has a positive (r count = 0,235)have a low, the influence of simply regression TAT against ROE is positive the coefficient regressing of (21,405),and the hyphotesis test is TAT significant positive effect on ROE because the value of t count (3,283) > t table (1,99444).that simply correlation SIZE and ROE has a positive (r count = 0,078)have a very low, the influence of simply regression CR against ROE is positive the coefficient regressing of (1,380),and the hyphotesis test is SIZE not significant negative effect on ROE because the value of t count (-0,110)< t table (1,99444).andthat simply correlation DR and ROE has a positive (r count = 0,312) have a low, the influence of simply regression CR against ROE is positive the coefficient regressing of (86,977),and the hyphotesis test is DR significant negative effect on ROE because the value of t count (-5,434) > t table (1,99444).

In this research it can be concluded that the CR,DER,TAT, and DR significant effect on ROE. And SIZE not significant effect on ROE.Hopefully the results of this study can be used as a reference to the manager in predicting advantage of the company that will come.

Keyword : CR,DER,TAT,SIZE,DR and Profitability (ROE).

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ☞ *Sukses bermula ketika kita memutuskan untuk menjadi diri sendiri.*
- ☞ *"Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Karena itu, bila selesai sesuatu tugas, tegaklah. mulailah dengan yang lain dengan sungguh-sungguh. Dan Hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap." (Q. S Al Insyiraah 6-8)*
- ☞ *There is no darkness but ignorance (tidak ada yang namanya kegelapan melainkan lahir dari kebodohan). "William Shakespeare"*
- ☞ *Always do your best, and let God do next. "dalai lama"*
- ☞ *Lakukan yang terbaik dan serahkan sisanya kepada Allah.*
- ☞ *Kegagalan adalah batu loncatan menuju kesuksesan "Oprah Winfrey"*

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu, orang tua tercinta dan terhebatku yang selalumemberikan dukungandanselalumendoakanku
2. seseorang yang ada dihatidanselalumemberidukungan
3. adik – adiktercintaku yang selalukubanggakan
4. sahabat- sahabatku
5. Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan kepada semua pengikutnya yang setia mengikuti ajarannya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik program sarjana ekonomi jurusan manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS) Ungaran.

Mengingat keterbatasan penulis maka skripsi ini tidak akan dapat tersusun tanpa bantuan pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS Ungaran.
2. Ibu Dr. Eka Handriani, SE., MM. Dan ibu Hj. Tjiptowati Endang Irianti, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah banyak mensupport penulis baik dalam memberikan bimbingan, nasehat dan juga saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS yang telah mendidik dan membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi dan bantuan baik secara moril serta materiil.

5. Teman – teman seangkatan seperjuangan tahun 2012 sampeksaatiniyang telah menorehkan warna dalam lembaran perjalanan penulis.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan banyak bantuan dan segala sesuatu yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan dan keikhlasan yang telah mereka berikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam penelitian dengan bidang yang sama nantinya.

Ungaran, 22 November 2016

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata – rata rasio keuangan perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2014.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 3.2 Koefisien Korelasi dan Interpretasinya.....	53
Tabel 4.1 Profil Perusahaan Makanan dan Minuman.....	63
Tabel 4.2 Hasil Analisis Diskriptif Statistik	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.5 Hasil Analisis Korelasi Sederhana	76
Tabel 4.6 Hasil Analisis Korelasi Berganda	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel CR.....	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel DER	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel TAT.....	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel SIZE.....	82
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel DR.....	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	84
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	86
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	86
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	42
Gambar 3.1 Uji t (hipotesis dua arah).....	57
Gambar 3.2 Uji f	59
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	74
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	75
Gambar 4.3 Grafik Pengaruh CR terhadap ROE	87
Gambar 4.4 Grafik Pengaruh DER terhadap ROE.....	88
Gambar 4.5 Grafik Pengaruh TAT terhadap ROE.....	89
Gambar 4.6 Grafik Pengaruh SIZE terhadap ROE	90
Gambar 4.7 Grafik Pengaruh DR terhadap ROE	91
Gambar 4.8 Grafik Uji Simultan (Uji F).....	92

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	Viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	16
1. <i>Pecking Order Theory</i>	16
2. Profitabilitas	18
3. <i>Current Ratio (CR)</i>	19

4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	21
5. <i>Total Asset Turnover</i> (TAT)	22
6. <i>Size</i> Perusahaan	24
7. <i>Debt Ratio</i> (DR)	26
8. Hubungan <i>Current Ratio</i> (CR) dengan Profitabilitas (ROE)	27
9. Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dengan Profitabilitas (ROE) ..	30
10. Hubungan <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dengan Profitabilitas (ROE) ..	32
11. Hubungan <i>Size</i> Perusahaan dengan Profitabilitas (ROE)	35
12. Hubungan <i>Debt Ratio</i> (DR) dengan Profitabilitas (ROE)	36
13. Penelitian Terdahulu	37
14. Kerangka Pemikiran	41
15. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Variabel Penelitian	44
C. Populasi.....	46
D. Sampel dan Teknik Sampling	47
E. Sumber Data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Metode Analisis	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	60
B. Analisis Diskriptif Statistik	68
C. Uji Asumsi Klasik	71

D. Analisis Korelasi	76
E. Analisis Regresi	79
F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85
G. Uji Hipotesis	86
H. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
DAFTAR LAMPIRAN	106
TABEL DW	
TABEL F	
TABEL T	
ICMD	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu perusahaan dapat di lihat dari kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja perusahaan dapat di lihat dari laporan keuangan yang telah di terbitkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu media informasi yang mencatat, dan merangkum segala aktivitas perusahaan. Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkas kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan oleh pemimpin atau manajer dalam sebuah perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut di masa yang akan datang. Laporan keuangan dapat berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas. Informasi keuangan ini sangat penting bagi berbagai pihak, baik bagi pihak intern (pemilik dan manajemen) maupun bagi pihak ekstern (kreditor, pemerintah dan investor) dalam memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda sehingga menghasilkan keputusan ekonomi yang tepat. Untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan, informasi keuangan tersebut harus terlebih dahulu dianalisis.

Analisis laporan keuangan dengan melihat rasio keuangan sangat bermanfaat untuk memprediksi laba perusahaan. bagi pihak manajemen, rasio keuangan di gunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang, sedangkan bagi investor dapat membantu mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

laporan keuangan yang telah di analisis akan menjadi lebih berarti dan di mengerti oleh berbagai pihak. Salah satu analisis yang dapat di gunakan adalah analisis rasio profitabilitas yang merupakan indikator untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Analisis ini dapat di gunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini dan melihat apakah perusahaan dapat mencapai target laba yang sudah di rencanakan sebelumnya atau tidak. Semakin besar profitabilitas akan semakin baik karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya Profitabilitas. Untuk itu suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (Profitable) supaya dapat menjaga kelangsungan hidupnya, Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya

guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Ada beberapa teknik atau model penilaian yang digunakan untuk menentukan profitabilitas perusahaan. Namun, pada penelitian ini teknik atau model yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan yaitu dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) Karena *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba.

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) berarti juga ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*return*) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam prosentase. Penanam modal lebih mengharapkan *Return On Equity* (ROE) yang tinggi. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu dari dua faktor dasar untuk menentukan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Kadang cukup wajar untuk berasumsi bahwa . *Return On Equity* (ROE) perusahaan dimasa depan akan mendekati *Return On Equity* (ROE) di masa lainnya, tetapi *Return On Equity* (ROE) yang tinggi di masa yang lalu tidak berarti bahwa *Return On Equity* (ROE) perusahaan di masa depan juga akan tinggi.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu dari beberapa indikator dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. *Return On Equity* (ROE) sendiri dipengaruhi banyak variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Uliva (2014), dalam “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size* dan *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas (ROE) (studi kasus pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012)”, yang dilakukan terhadap 23 perusahaan manufaktur *food and beverages*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap ROE, *Size* perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dan *Debt Ratio* (DR) tidak berpengaruh terhadap ROE.

Hantono (2015) dalam penelitiannya “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013”, yang dilakukan terhadap 16 perusahaan *property*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). secara simultan *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Devi (2012), dalam penelitiannya “Analisis pengaruh CR, TAT, DER, SIZE dan DR terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* yang Terdaftar di BEI tahun 2006 -2010)”, yang dilakukan terhadap 17 perusahaan, dengan rasio yang digunakan sebanyak 5 rasio

yaitu *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TAT), *debt to equity ratio* (DER), *SIZE*, dan *debt ratio* (DR). dengan hasil penelitian bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) , dan *total asset turnover* (TAT) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Azlan Syam (2013), dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Yang di lakukan terhadap 17 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *return on investment* (ROI), *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on investmen* (ROI), *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI). Dan efisiensi modal kerja, likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return on Investment).

Halil (2014) dalam penelitiannya “Pengaruh Rasio Leverage dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2012”, dengan rasio yang digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset TurnOver* (TAT) dan *Return On Equity* (ROE). Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (*DER*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

sedangkan Variabel *total asset turnover (TAT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)*, dan secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *total asset turnover (TAT)* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity (ROE)*.

Ariwan (2009) dalam penelitiannya “Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listed di Bursa Efek Indonesia”, periode dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2003 - 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*, *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TAT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*.

Zuni (2014), dalam penelitiannya “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia)”. Dengan menggunakan rasio *debt ratio (DR)*, *current ratio (CR)*, *total asset turnover (TAT)* dan *return on equity (ROE)*. dan sampel dari penelitian ini adalah 25 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *debt ratio (DR)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)*. *current ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)*. *total asset turnover (TAT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)*.

Aminatuzzahra (2010), pada penelitiannya “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap

ROE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go–Public di BEI Periode 2005-2009)”, Berdasarkan kriteria *sampling* yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 51 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TAT), *net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *return on equity* (ROE). secara simultan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TAT), dan *net profit margin* (NPM) terbukti signifikan berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Selain perbedaan pada penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, kondisi perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2014 juga tidak menentu. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Rata – rata rasio keuangan perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2014.

No	Tahun	Variabel					
		CR	DER	TAT	Ln_SIZE	DR	ROE
1	2008	2,13	1,44	1,29	3,83	0,54	19,54
2	2009	2,09	1,85	1,19	3,89	0,51	48,86
3	2010	2,20	1,14	1,00	3,42	0,46	24,25
4	2011	1,98	0,95	1,06	3,63	0,45	25,68
5	2012	1,87	1,17	1,02	1,73	0,50	30,69
6	2013	1,91	1,10	1,20	1,95	0,49	28,54
7	2014	2,03	1,29	1,23	2,11	0,51	28,44
	Max	2,20	1,85	1,29	3,89	0,54	48,86
	Min	1,87	0,95	1,00	1,73	0,45	19,54

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dengan satuan persen dapat diketahui bahwa :

1. *Current Ratio* (CR) pada tahun 2008 sebesar 2,13 mengalami penurunan sebesar 0,04 menjadi 2,09 pada tahun 2009, namun *Return On Equity* (ROE) justru mengalami peningkatan dari 19,54 menjadi 48,86 pada tahun 2009. Tahun 2009 sebesar 2,09 mengalami kenaikan menjadi 2,20 pada tahun 2010, akan tetapi *Return On Equity* (ROE) justru mengalami penurunan dari 48,86 menjadi 24,25. jika dilihat lagi, *Current Ratio* (CR) pada tahun 2011 menuju tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,11 dari 1,98 menjadi 1,87 dan penurunan tersebut justru diikuti oleh kenaikan *Return On Equity* (ROE) dari 25,68 pada tahun 2011 menjadi 30,69 pada tahun 2012.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2008 sebesar 1,44 mengalami kenaikan pada tahun 2009 menjadi 1,85 dan diikuti dengan kenaikan *Return On Equity* (ROE) dari 19,54 menjadi 48,86. Pada tahun 2010 saat *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 1,14 menjadi 0,95 pada tahun 2011 dan tetapi *Return On Equity* (ROE) justru meningkat sebesar 24,25 pada tahun 2010 menjadi 25,68 pada tahun 2011, dan masih terjadi fluktuasi untuk tahun selanjutnya.
3. *Total Asset Turnover* (TAT) mengalami penurunan dari 1,29 pada tahun 2008 menjadi 1,19 pada tahun 2009, namun justru *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 19,54 pada tahun 2008 dan 2009 menjadi 48,86 artinya mengalami kenaikan sebesar 29,32. *Total Asset Turnover* (TAT) pada tahun 2012 dari 1,02 mengalami peningkatan menjadi 1,20 pada tahun 2013 dan peningkatan tersebut justru diikuti dengan menurunnya *Return On Equity* (ROE) dari 30,69 pada tahun 2012 menjadi 28,54 pada tahun 2013.

4. Size Perusahaan pada tahun 2008 sebesar 3,83 mengalami kenaikan pada tahun 2009 menjadi 3,89 dan diikuti dengan kenaikan *Return On Equity* (ROE) dari 19,54 menjadi 48,86. Pada tahun 2010 saat size perusahaan mengalami kenaikan dari 3,42 menjadi 3,63 pada tahun 2011 dan kenaikan itu juga diikuti dengan kenaikan *Return On Equity* (ROE) sebesar 24,25 pada tahun 2010 menjadi 25,68 pada tahun 2011.
5. Rata-rata variabel *Debt Ratio* (DR) mengalami penurunan dan juga mengalami kenaikan. Dari rata-rata pada tahun 2008 sebesar 0,54, tahun berikutnya menurun menjadi 0,51 pada tahun 2009, namun hal tersebut justru diikuti kenaikan *Return On Equity* (ROE), tahun 2008 sebesar 19,54 mengalami kenaikan sebesar 48,86 pada tahun 2009. *Debt Ratio* (DR) pada tahun 2011 yaitu mengalami kenaikan sebesar 0,45 pada tahun 2012 menjadi 0,50 dan kenaikan tersebut diikuti oleh kenaikan *Return On Equity* (ROE) dari 25,68 menjadi 30,69. Nilai *Debt Ratio* (DR) tertinggi terletak pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,54 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 0.45.

Dan secara riil profitabilitas penting bagi perusahaan dan perusahaan akan berusaha meningkatkan profit tersebut dengan melakukan berbagai analisis keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Size Perusahaan dan Debt Ratio*, agar dapat diketahui berapa keuntungan atau profit perusahaan.

Dari uraian beberapa penelitian terdahulu dan data sementara rata-rata rasio keuangan perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2014 yang telah dipaparkan di atas menunjukkan hasil yang berbeda mengenai rasio-rasio keuangan terhadap Profitabilitas perusahaan yang menggunakan metode *Return On Equity* (ROE). Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, SIZE PERUSAHAAN, DEBT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Periode 2008 - 2014) “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (periode 2008-2014) ?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (periode 2008 – 2014) ?
3. Bagaimana *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (periode 2008 – 2014) ?
4. Bagaimana *Size* perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (periode 2008 – 2014) ?

5. Bagaimana *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (periode 2008 – 2014) ?
6. Bagaimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Size* perusahaan dan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (periode 2008 – 2014) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (periode 2008 – 2014)
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (periode 2008 – 2014)
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (periode 2008 – 2014)
4. Untuk menganalisis pengaruh *Size* perusahaan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (periode 2008 – 2014)

5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (periode 2008 – 2014)
6. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Size* perusahaan dan *Debt Ratio* (DR) terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (periode 2008 – 2014)

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik sebagai pemerhati keuangan, praktisi dan akademisi. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Aspek Teoritis

Sebagai bahan referensi terhadap perkembangan ilmu ekonomi mengenai pengaruh rasio rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian, terutama yang berhubungan dengan faktor – faktor fundamental lainnya yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan pada penelitian yang akan datang.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam mengetahui profitabilitas perusahaan dan dapat meningkatkan ilmu

pengetahuan untuk dapat melakukan analisis perusahaan mengenai cara mengukur pertumbuhan laba.

b. Bagi UNDARIS

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka khususnya di kampus UNDARIS dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Dalam rangka pengambilan keputusan.

d. Bagi investor dan kreditor

Hasil penelitian ini di harapkan bisa dijadikan informasi bagi investor sebelum melakukan penanaman modal dan sebelum memberikan kredit.

E. Definisi Operasional

Berkaitan dengan judul di atas maka untuk menghindari agar permasalahan yang dipaparkan tidak menyimpang dari maksud dan tujuan penelitian serta agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penafsiran, berikut ini disampaikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Current Ratio (CR)

Rasio ini disebut juga rasio lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi dan mempunyai pengaruh yang baik terhadap profitabilitas perusahaan, (Suad Husnan, 1994).

Rumus untuk menghitung current rasio adalah

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Debt To Equity Ratio (DER)

suatu indikator untuk mengukur tingkat penggunaan utang (total hutang) dengan modal yang di miliki perusahaan. DER (*Debt to Equity Ratio*) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. DER mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total equity* (total modal sendiri). Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang, maka semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), (sawir, 2001). Rumus perhitungannya adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Total Asset Turnover (TAT)

rasio ini Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang

berupa asset. *Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi dengan baik. semakin besar rasio ini maka semakin baik, (Weston, J.F. dan Copeland T.E, 1992).

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Size Perusahaan

skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Suatu perusahaan besar akan mudah berhubungan dengan pasar modal, karena memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan, (Weston, J.F. dan Copeland T.E, 1992).

Size perusahaan dapat di rumuskan :

$$\text{Size} = \text{Ln total asset}$$

5. Debt Ratio (DR)

Debt Ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki (total hutang) dan seluruh kekayaan yang dimiliki (total aktiva). Karena semua hutang mengandung risiko maka semakin besar persentasenya makin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan. Semakin tinggi *Debt*

Ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Suad Husnan, 1994).

Debt ratio dapat di rumuskan dengan :

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dan 1 variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini yaitu :

1. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pihak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka setelah pajak. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. (suad husnan, 1998)

Rumus ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Equity}}$$

F. Sistematika Penulisan

Sistematika disusun agar dalam penulisan penelitian dapat lebih sistematis, berikut sistematika penulisan dalam penulisan ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian meliputi *Pecking Order Theory*, Profitabilitas, *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Size* Perusahaan, *Debt Ratio* (DR), Hubungan *Current Ratio* (CR) dengan Profitabilitas (ROE), Hubungan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan Profitabilitas (ROE), Hubungan *Total Asset Turnover* (TAT) dengan Profitabilitas (ROE), Hubungan *Size* Perusahaan dengan Profitabilitas (ROE), Hubungan *Debt Ratio* (DR) dengan Profitabilitas (ROE), Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian, Analisis Deskriptif Statistik, Uji Asumsi Klasik, Analisis Korelasi, Analisis Regresi, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Hipotesis, dan

Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan beserta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Pecking Order Theory*

Dalam penelitian Rifna (2004), menyatakan bahwa Teori *Pecking Order* pertama kali dikemukakan oleh seorang akademisi, Donald Donaldson yang melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan Amerika Serikat pada tahun 1961. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan-urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan perusahaan. Dalam pengamatannya menunjukkan, perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi ternyata cenderung menggunakan utang yang lebih rendah. Namun, perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi.

Pada tahun 1984, Myers dan Majluf mengemukakan mengenai teori *pecking order*. Mereka menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal eksternal sebagai pilihan terakhir. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit, sedangkan perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi

kebutuhan dan karena hutang merupakan sumber eksternal yang paling disukai dibanding dengan menerbitkan saham baru.

Current Ratio, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Ratio* berdasarkan pada *pecking order theory* dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas tinggi maka nilai tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin rendah, karena perusahaan tersebut mempunyai sumber dana internal yang cukup besar dan mampu mendanai perusahaan yang bersumber dari internal perusahaan.

Total Asset Turnover pada *pecking order theory* dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan nilai hutang yang rendah.

Sesuai dengan *pecking order theory*, dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang cukup erat dengan struktur modal, yaitu dengan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin rendah tingkat penggunaan hutang dalam unsur struktur modal. Perusahaan yang mengalami profitabilitas pada umumnya mempunyai hutang yang lebih sedikit. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan memang tidak membutuhkan dana dari pihak eksternal, bukan karena perusahaan tersebut mempunyai target *debt ratio* yang rendah. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mampu menghasilkan kas internal yang memadai untuk keperluan investasinya, sehingga tidak perlu menggunakan hutang.

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2008:196). Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan (Azlan Syam, 2013).

Menurut Uliva (2014) Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Devi, 2012).

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI digunakan *Return On Equity* (ROE), karena *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia

bagi pemegang saham perusahaan dalam bentuk penyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham. Hal ini karena *Return on Equity* (ROE) biasa menggambarkan apakah para pemegang saham menerima pengembalian yang pantas atas investasi mereka. Alasan pemilihan *Return on Equity* (ROE) adalah karena dengan membandingkan rasio ini dapat diketahui apakah pendapatan yang ada untuk pemegang saham lebih menarik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang usaha sejenis (Uliva, 2014).

Return On Equity (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri karena Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pihak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka setelah pajak (suad husnan (1998), dalam penelitian Devi, 2012). Besarnya *Return On Equity* (ROE) sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan *Return On Equity* (ROE). Untuk menghitung ROE yaitu dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Equity}}$$

3. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current Ratio* merupakan rasio antara asset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur aktiva yang

dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan (Suad Husnan, 1994 dalam penelitian Devy, 2012). *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009: 10).

Menurut Weston (1994) dalam penelitian Devy, (2012), rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana tagihan – tagihan jangka pendek dari para kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, pembayaran utang usahanya akan menjadi lebih lambat, pinjamannya ke bank akan lebih banyak, dan sebagainya. Jika kewajiban lancar ini tumbuh lebih cepat daripada aktiva lancar, rasio lancar akan merosot, dan hal ini dapat membahayakan. Karena rasio lancar merupakan satu – satunya indikator terbaik yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aktiva lancar, maka rasio ini paling lazim digunakan sebagai ukuran dari solvensi jangka pendek. Alasannya adalah karena rasio tersebut menunjukkan seberapa besar aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas pada saat kewajiban jatuh tempo .

Current Ratio dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER (*Debt to Equity Ratio*) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. DER mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total equity* (total modal sendiri). *Total debt* merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang di setor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan (Aminatuzzahra, 2010). Menurut Robert Ang (1997) rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Uliva (2014), Alasan pemilihan *Debt to Equity Ratio* disebabkan karena dari *Total Debt to Equity Ratio* akan dapat diketahui seberapa besar modal perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membayar hutang–hutangnya. Untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Dana – dana dalam perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban kepada pemilik dana. Proporsi antara modal sendiri (internal) dengan modal pinjaman (eksternal) harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut.

Dalam manajemen keuangan proporsi antara jumlah dana dari luar lazim disebut sebagai struktur pendanaan atau struktur modal (*capital structure*). Brigham (1983) menyatakan bahwa dalam mengembangkan target *capital structure* perlu dilakukan analisis dari banyak faktor dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau utang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang), sedangkan sumber dana dari pihak internal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan laba tak dibagi (*retained earning*). Rasio antara sumber dana dari pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut sebagai *Debt to equity Ratio* (Brigham,1983). Rumus untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. *Total Asset Turnover* (TAT)

Total Asset Turnover (TAT) Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Aminatuzzahra, 2010). *Total Assets Turnover* (TAT) sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya (Devy, 2012).

Menurut Weston dan Brigham (1989), *Total Asset Turnover* merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. Hal yang mendasari alasan pemilihan *Total Asset Turnover* karena perusahaan yang memiliki margin keuntungan rendah biasanya memiliki rasio *Total Asset Turnover* tinggi, sementara yang margin keuntungannya tinggi memiliki *Total Asset Turnover* rendah. Dalam beberapa industri, misalnya industri manufaktur sektor makanan dan minuman, rasio *Total Asset Turnover* biasanya tinggi karena dalam industri ini ada persaingan harga. Dengan kata lain, untuk bisa memperoleh penjualan yang tinggi sebuah perusahaan harus bekerja keras memutar asetnya (Riccardo (2012) dalam penelitian Uliva (2014).

Total Assets Turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Semakin besar *Total Asset Turnover* akan semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan dalam menunjang kegiatan (Ang, 1997 dalam penelitian Ariwan, 2009) peningkatan ROE dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* di indikasikan bahwa semakin efektif perputaran aset perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba akan meningkatkan perubahan ROE, (Brigham, 2001). TAT dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. *Size* Perusahaan

Weston dan Brigham (1994) menyatakan bahwa suatu perusahaan besar mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal, maka perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan.

Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan perolehan laba bersih setelah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Dengan kata lain, laba bersih dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya operasi. Agar diperoleh laba bersih yang sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka perencanaan dan pengendalian menjadi hal yang sangat penting dilakukan oleh pihak manajemen. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan modal yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil. Akan tetapi, jika dana dari sumber intern sudah tidak mencukupi, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang

berasal dari luar perusahaan, baik utang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih banyak dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut yang lebih kecil, sehingga lebih mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya (Uliva, 2014). Untuk menghitung *Size* perusahaan yaitu dengan rumus :

$$\text{Size} = \text{Ln total asset}$$

Dalam penelitian Devy (2012), ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain :

- a) Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- b) Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi.
- c) Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

Menurut Sawir (2005) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

- a) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi

penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

- b) Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
- c) Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan system akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

7. *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio (rasio utang) atau *Debt to Total Aset Ratio* merupakan rasio *leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Karena semua hutang mengandung risiko maka semakin besar persentasenya makin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 1997, dalam penelitian Devi, 2012). Semakin tinggi *Debt Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Devi, 2012).

Debt Ratio merupakan rasio antara total hutang (*total debts*) baik hutang jangka pendek (*current liability*) dan hutang jangka panjang (*long term debt*) terhadap total aktiva (*total assets*) baik aktiva lancar (*current assets*) (Devi, 2012). Alasan pemilihan *Total Debt to Total Asset Ratio* disebabkan karena dari *Total Debt to Total Asset Ratio* akan dapat diketahui seberapa besar kekayaan perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membayar hutang – hutangnya (Uliva, 2014).

Menurut Sutapa et al (2008) pada jurnal Devi, (2012) *Debt ratio* menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang di dukung oleh hutang perusahaan yang memiliki hutang banyak dengan beban tetap, akan mengurangi beban pajak dan menyebabkan keuntungan bagi perusahaan, penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak hutang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Debt ratio dapat di rumuskan dengan :

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

8. Hubungan Current Ratio (CR) dengan Profitabilitas (ROE)

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibanding hutang lancar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya (Devi, 2012). Hal ini dikarenakan modal kerja yang terlalu banyak dan mengakibatkan banyak dana yang menganggur,

sehingga dapat menurunkan laba. Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan mulai membayar tagihan – tagihannya (utang usaha) secara lebih lambat, meminjam dari bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah (Hantono, 2015).

Menurut Van Horne dan Wachowicz, (1997) dalam penelitian Devi (2012), Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* atau likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin rendah tingkat ROE, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas, Namun semakin rendah *Current Ratio* juga mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* yang terlalu tinggi maupun *Current Ratio* yang terlalu rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas, masing – masing mempunyai risiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Uliva (2014) dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size* dan *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas (ROE) (studi kasus pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012)” , dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015), pada penelitiannya “Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009 – 2013”, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Devi (2012) dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh CR, TAT, DER, SIZE dan DR terhadap Profitabilitas (ROE) perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* yang terdaftar di BEI tahun 2006 -2010)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Azlan Syam (2013), dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on investmen* (ROI)

. Ariwan (2009) dalam penelitiannya “Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listed di Bursa Efek Indonesia”, penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Zuni (2014), dalam penelitiannya “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia)”. Berdasarkan hasil

penelitian diketahui bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE).

Aminatuzzahra (2010), pada penelitiannya “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap ROE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go–Public di BEI Periode 2005-2009)”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *return on equity* (ROE) dan secara simultan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

9. Hubungan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan Profitabilitas (ROE)

Dari sudut pandang manajemen keuangan, *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio leverage. rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan (*leveraged*) profitabilitas perusahaan. Rasio leverage membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Terdapat pengaruh negatif pada leverage (Devi,2012).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki oleh masing - masing perusahaan. Secara matematis DER adalah perbandingan antara total hutang atau *total debts* dengan *total shareholder's equity* atau total modal sendiri (Ang, 1997). Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. (Ang, 1997) dalam penelitian Devi (2012). menyatakan bahwa

semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. berikut beberapa penelitian yang berkaitan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan Profitabilitas (ROE) :

Penelitian Hantono (2015) dalam penelitiannya “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009 – 2013”, menyatakan bahwa secara simultan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). secara parsial *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Uliva (2014), dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size* dan *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas (ROE) (studi kasus pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012)”, menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Devi (2012), dalam penelitiannya “Analisis pengaruh CR, TAT, DER, SIZE dan DR terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* yang terdaftar di BEI tahun 2006 -2010)”, Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

Azlan Syam (2013), dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI). Dan secara serempak *Debt To*

Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Investment*).

Halil (2014) dalam penelitiannya “Pengaruh Rasio Leverage dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2012”, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE), dan secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Ariwan (2009) dalam penelitiannya “Analisis Rasio keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Aminatuzzahra (2010), pada penelitiannya “analisis pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin* terhadap ROE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go - Public di BEI Periode 2005-2009)”, Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *return on equity* (ROE), secara simultan *debt to equity ratio* (DER) terbukti signifikan berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

10. Hubungan *Total Asset Turnover* (TAT) dengan Profitabilitas (ROE)

Total Asset Turnover (TAT) merupakan rasio yang akan menunjukkan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir,2012:85). Rasio ini akan menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aset

yang dimiliki dalam kegiatan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan aktiva perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula (Halil, 2014).

Semakin tinggi angka perputaran aktiva , semakin efektif perusahaan mengelola asetnya (Mamduh , 2008) dalam penelitian (Devi, 2012). Maka semakin besar Total Asset Turnover akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Robert Ang, 1997). Profitabilitas yang meningkat karena dipengaruhi oleh TAT (Brigham dan Houston, 2001). Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara TAT dengan profitabilitas adalah positif. Berikut beberapa penelitian yang menyatakan hubungan antara *Total Asset Turnover* (TAT) dengan Profitabilitas (ROE) :

Uliva (2014), dalam “Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size* dan *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas (ROE) (studi kasus pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012)”, menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap ROE.

Devi (2012), dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh CR, TAT, DER, SIZE dan DR terhadap Profitabilitas (ROE) perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* yang terdaftar di BEI tahun 2006 -2010)”, dengan hasil penelitian bahwa *total asset turnover* (TAT) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE).

Halil (2014) dalam penelitiannya “pengaruh rasio leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa eek indonesia (BEI) periode 2009 – 2012”, Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial Variabel *total asset turnover (TAT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)*, dan secara simultan variabel *total asset turnover (TAT)* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity (ROE)*.

Ariwan (2009) dalam penelitiannya “analisis rasio keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang listed di bursa efek Indonesia”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TAT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*.

Zuni (2014), dalam penelitiannya “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia)”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Aktivitas yang diprosikan dengan *total asset turnover (TAT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity (ROE)*.

Aminatuzzahra (2010), pada penelitiannya “analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* terhadap ROE Hasil penelitian menunjukkan *total asset turnover (TAT)* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *return on equity (ROE)* secara simultan *total asset turnover (TAT)*, terbukti signifikan berpengaruh terhadap *return on equity (ROE)*.

11. Hubungan *Size* Perusahaan dengan Profitabilitas (ROE)

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki asset lebih dari perusahaan lain tetapi hal ini tidak hanya menunjukkan bahwa lebih besar dari yang lain, tetapi juga memiliki kapasitas produksi yang lebih baik. Ketika sebuah perusahaan memiliki kapasitas produksi yang lebih baik daripada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan lebih baik daripada perusahaan lain. Namun, pada sejumlah aset, produktivitas akan mungkin mencapai maksimum untuk memenuhi permintaan (Arif , (2011) dalam penelitian Devi (2012).

Berikut beberapa penelitian yang menyatakan hubungan antara *Size* Perusahaan dengan Profitabilitas (ROE) :

Uliva Dewi Ardiatmi (2014), dalam penelitiannya “analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *firm size* dan *debt ratio* terhadap profitabilitas (ROE) (studi kasus pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012)”, Hasil penelitian menunjukkan *SIZE* perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Devi (2012), dalam penelitiannya “analisis pengaruh CR, TAT, DER, *SIZE* dan DR terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* yang terdaftar di BEI tahun 2006 -2010)”, dengan hasil penelitian bahwa *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

12. Hubungan *Debt Ratio* (DR) dengan Profitabilitas (ROE)

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Secara teoritis peningkatan nilai rasio utang juga akan memicu peningkatan nilai rasio ROE (Brigham dan Ehrhardt, 2005) dalam jurnal Devi (2012). Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko, karena semua hutang mengandung risiko. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berikut beberapa penelitian yang telah peneliti hubungan antara *Debt Ratio* (DR) dengan Profitabilitas (ROE) :

Zuni (2014), dalam penelitiannya “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia)”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* (DR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE).

Devi (2012), dalam penelitiannya “analisis pengaruh CR, TAT, DER, SIZE dan DR terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* yang terdaftar di BEI tahun 2006 -2010)”, dengan hasil penelitian bahwa Debt ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

Uliva (2014), dalam “analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *firm size* dan *debt ratio* terhadap profitabilitas (ROE) (studi

kasus pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012)”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt Ratio* (DR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE).

13. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun	Variabel yang diamati	Metode / Alat Analisa	Hasil
1.	<p>analisis pengaruh <i>current ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, <i>total asset turnover</i>, <i>firm size</i> dan <i>debt ratio</i> terhadap profitabilitas (ROE) (studi kasus pada perusahaan manufaktur <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012)</p> <p>Uliva Dewi Ardiatmi 2014</p>	<p><i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>total asset turnover</i> (TAT), <i>firm size</i>, <i>debt ratio</i> (DR) dan Return On Equity (ROE)</p>	<p>Regresi Linier Beganda dengan Asumsi Klasik</p>	<p><i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) tidak berpengaruh terhadap ROE, <i>SIZE</i> perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dan <i>Debt Ratio</i> (DR) tidak berpengaruh terhadap ROE.</p>
2.	<p>pengaruh <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009 – 2013</p> <p>Hantono (2015)</p>	<p><i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER) dan Return On Equity (ROE)</p>	<p>Regresi Linier Beganda dengan Asumsi Klasik</p>	<p>secara simultan <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> (ROE). secara parsial <i>current ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan</p>

				terhadap <i>return on equity</i> (ROE) dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> (ROE)
3.	<p>analisis pengaruh CR, TAT, DER, SIZE dan DR terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan (Studi Pada Perusahaan <i>Automotive</i> dan <i>Allied Products</i> yang terdaftar di BEI tahun 2006 -2010)</p> <p>Devi Siswynya Arpy Elfanika (2012)</p>	<p><i>current ratio</i> (CR), <i>total asset turnover</i> (TAT), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>SIZE</i>, <i>debt ratio</i> (DR) dan Return On Equity (ROE)</p>	Regresi Linier Berganda	<p><i>debt to equity ratio</i> (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE), dan <i>total asset turnover</i> (TAT) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). <i>Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan <i>current ratio</i> (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).</p>
4.	<p>analisis pengaruh efisiensi modal kerja likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia</p> <p>Azlan Syam (2013)</p>	<p>efisiensi modal kerja (WCT), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan profitabilitas (ROI).</p>	analisis regresi linier berganda	<p>secara parsial <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return on investment</i> (ROI), <i>current ratio</i> (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return on investmen</i> (ROI), <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap <i>return on</i></p>

				<i>investment</i> (ROI). Dan efisiensi modal kerja, likuiditas (<i>Current Ratio</i>) dan solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return on Investment).
5.	<p>pengaruh rasio leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2009 – 2012</p> <p>Muhammad Halil (2014)</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset TurnOver</i> (TAT) dan <i>Return On Equity</i> (ROE).</p>	<p>metode analisis regresi linier berganda</p>	<p>variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return on equity</i> (ROE). sedangkan Variabel <i>total asset turnover</i> (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on equity</i> (ROE), dan secara simultan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>total asset turnover</i> (TAT) berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return on equity</i> (ROE).</p>
6.	<p>analisis rasio keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang listed di bursa efek Indonesia</p> <p>Ariwan Joko Nusbantoro (2009)</p>	<p><i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>inventory turnover</i> (ITO), <i>total asset turnover</i> (TAT), dan <i>return on</i></p>	<p>analisis regresi linier berganda</p>	<p><i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan</p>

		<i>equity</i> (ROE).		signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Inventory Turnover</i> (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).
7.	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia) Zuni Hidayati Setyoningsih (2014)	<i>debt ratio</i> (DR), <i>current ratio</i> (CR), <i>total asset turnover</i> (TAT) dan return on equity (ROE)	uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda	<i>leverage</i> dengan <i>debt ratio</i> (DR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas <i>return on equity</i> (ROE). Likuiditas dengan <i>current ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas <i>return on equity</i> (ROE). Aktivitas dengan <i>total asset turnover</i> (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas <i>return on equity</i> (ROE).
8.	analisis pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>net profit margin</i> terhadap ROE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur	<i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>total asset turnover</i> (TAT), <i>net</i>	metode analisis regresi linier berganda	<i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>total asset turnover</i> (TAT), <i>net profit margin</i>

	Go–Public di BEI Periode 2005-2009) Aminatuzzahra (2010)	<i>profit margin</i> (NPM) dan <i>return on equity</i> (ROE)		(NPM) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return on equity</i> (ROE), secara simultan <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>total asset turnover</i> (TAT), dan <i>net profit margin</i> (NPM) terbukti signifikan berpengaruh terhadap <i>return on equity</i> (ROE).
--	---	--	--	---

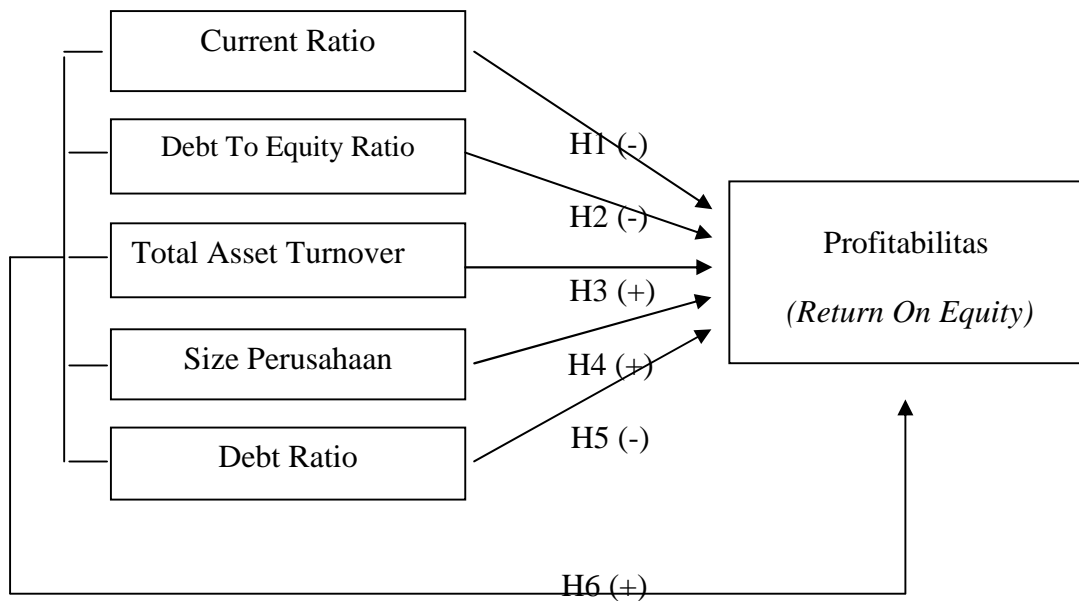
14. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah diuraikan diatas maka kerangka pemikiran yang diajukan sebagai berikut :

- a. Current Ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROE)
- b. Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROE)
- c. Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE)
- d. Size Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE)
- e. Debt Ratio (DR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROE)
- f. Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), Size Perusahaan dan Debt Ratio (DR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE)

Pemaparan dalam kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan dengan tabel berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Aminatuzzahra (2010), Devi Siswyna Arpy Elfanika (2012), Uliva Dewi Ardiatmi (2014), Hantono (2015)

15. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan tentang suatu hal yang sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, pemikiran terdahulu, hubungan antar variabel dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Current ratio (CR)* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROE)

H2 : *Debt To Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROE).

H3 : *Total Asset Turnover (TAT)* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROE).

H4 : *Size Perusahaan* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROE).

H5 : *Debt Ratio (DR)* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROE).

H6 : *Current ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), Size Perusahaan dan Debt Ratio (DR)* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROE).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif . Dengan menggunakan metode penelitian asosiatif kausal ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2005) penelitian asosiatif kausal adalah : penelitian yang mencari hubungan antara dua variable atau lebih. Tujuan Penelitian asosiatif adalah untuk mencari hubungan satu variable dengan variable lain. Dan tujuan dari penelitian kausal adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel – variabel yang berfungsi sebagai penyebab dan variabel mana berfungsi sebagai variabel akibat

Menurut Sugiyono (2010) “penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (bebas) dan dependen (terikat)”. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang sesuai, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda.

B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen Dalam penelitian ini menggunakan variabel *price book value* (PBV) yang digunakan sebagai ukuran dari nilai perusahaan. sebagai variabel dependen (terikat).

2. Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian adalah:

- a) *Debt To Equity Ratio* (DER)
- b) *Return On Equity* (ROE)
- c) Ukuran Perusahaan (SIZE)
- d) Dividen Payout Ratio (DPR)

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dalam sektor *Automotive* Dan *Allied Product* yang menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2014, tercatat sebanyak 19 perusahaan.

Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur dalam sektor *Automotive Dan Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014

No	Nama	Keterangan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2	ASII	PT. Astra International Tbk
3	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
4	BRAM	PT. Branta Mulia Tbk
5	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	PT. Gajal Tunggal Tbk
7	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk
8	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
9	INDS	PT. Indospring Tbk
10	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
11	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
12	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
13	NIPS	PT. Nipress Tbk
14	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Tbk
15	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
16	SQMI	PT. Sanex Qianjiang Motor International Tbk
17	SUGI	PT. Sugi Samapersada Tbk
18	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk
19	UNTR	PT. United Tractor Tbk

Sumber : ICMD 2009 -2014

D. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sesuai maksud dan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sektor *Automotive Dan Allied* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 - 2014.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunannya kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan selama 6 tahun berturut – turut.

3. Perusahaan dengan hasil laporan tahunan yang bernilai positif.

Berdasar kriteria di atas maka diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Pengamatan ini dilakukan dengan cara *time series* terhadap Perusahaan manufaktur khususnya yang bergerak dalam sektor *Automotive Dan Allied* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 - 2014. Sehingga diperoleh 90 data penelitian.

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur dalam sektor *Automotive Dan Allied* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014

No	Nama	Keterangan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2	ASII	PT. Astra International Tbk
3	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
4	BRAM	PT. Branta Mulia Tbk
5	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	PT. Gajal Tunggal Tbk
7	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk
8	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
9	INDS	PT. Indospring Tbk
10	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
11	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
12	NIPS	PT. Nipress Tbk
13	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
14	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk
15	UNTR	PT. United Tractor Tbk

Sumber : ICMD 2009 -2014

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun

yang tidak dipublikasikan. Peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang didapat dari pojok BEI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu : studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Sementara metode dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) secara tahunan periode 2009 – 2014.

G. Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

a. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas merupakan persamaan regresi berganda yaitu kolerasi antara variabel-variabel bebas di antara satu dengan yang lain nya. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut : (Ghozali ; 2011)

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka indikasi terjadi multikolinieritas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF), kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang

tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah *tolerance* < 0.1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah dU sampai 4-dU dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 3.1

Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

c. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel dependen, variabel independen, dan keduanya memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang berdistribusi normal. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan analisa statistik : (Ghozali ; 2011)

1) Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka menunjukkan pola distribusi yang normal.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut sebagai homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas (Ghozali ; 2011). Menurut Ghozali (2011) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas. Salah satunya adalah melihat Grafik Plot

antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di - *studentized*.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi / hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Diantara sekian banyak teknik-teknik pengukuran asosiasi, terdapat dua teknik korelasi yang sering digunakan, yaitu Korelasi dan Korelasi Rank Spearman. Pengukuran asosiasi menggunakan nilai numerik untuk mengetahui tingkatan asosiasi atau kekuatan hubungan antara variabel. Dua variabel dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Jika tidak terjadi pengaruh, maka kedua variabel tersebut disebut independen. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Menurut Sugiyono (2009) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2

Koefisien Korelasi dan Interpretasinya

Koefisien Korelasi	Interprestasinya
0,00 - 0,19	Hubungan korelasi sangat rendah
0,20 - 0,39	Hubungan korelasi rendah
0,40 - 0,59	Hubungan korelasi sedang
0,60 - 0,79	Hubungan korelasi kuat
0,80 - 1,00	Hubungan korelasi sangat kuat

a. Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif dari satu variabel independen yaitu X (DER, ROE, SIZE dan DPR) dan satu variabel dependen atau Y (PBV).

a) Koefisien Korelasi Pearson

Koefisien korelasi pearson adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara 2 variabel yang datanya berbentuk interval atau rasio. Disimbolkan dengan “r”. Besarnya koefisien korelasi dapat ditentukan dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi pearson

x = variabel bebas

y = variabel terikat

n = jumlah sampel

b. Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif beberapa variabel independen yaitu X dan satu variabel dependen atau Y. Besarnya koefisien korelasi dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{Y12} = \sqrt{\frac{r_{Y1}^2 + r_{Y2}^2 - 2r_{Y1}r_{Y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

R_{Y12} = koefisien korelasi tiga variabel

r_{Y1} = koefisien korelasi variabel X_1 dan Y

r_{Y2} = koefisien korelasi variabel X_2 dan Y

r_{12} = koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2

4. Analisis Regresi

a. Regresi Sederhana

Regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel (Hasan, 2011:249). Analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena pada analisis itu kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat ditentukan). Jadi, dengan analisis regresi, peramalan atau prakiraan nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat pula.

Regresi linier adalah regresi yang variabel bebasnya (X) berpangkat paling tinggi satu (Hasan, 2011:250). Untuk regresi linier sederhana, yaitu regresi linier yang hanya melibatkan dua variabel (X dan Y).

$$Y = a + bX$$

keterangan:

Y = variabel terikat (PBV)

X = variabel bebas (DER, ROE, SIZE dan DPR)

A = intersep

B = koefisien regresi

b. Regresi Linier berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, mungkin tiga dan seterusnya. Variabel bebas (X1,X2,X3,.....Xn) namun menunjukkan hubungan yang linear.

Regresi linier berganda dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti. Dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Retrn On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Divident Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Book Value* (PBV). Maka digunakan model analisis berganda dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Price Book Value* (PBV)

a,b₁....b₄ = koefisien regresi

X₁ = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X₂ = *Retrn On Equity* (ROE)

X₃ = Ukuran Perusahaan (SIZE)

X₄ = *Divident Payout Ratio* (DPR)

e = koefisien error

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary^b* dan tertulis *Adjusted R Square*. Nilai R² sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada

faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai *Adjusted R²* berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen (Ghozali, 2009).

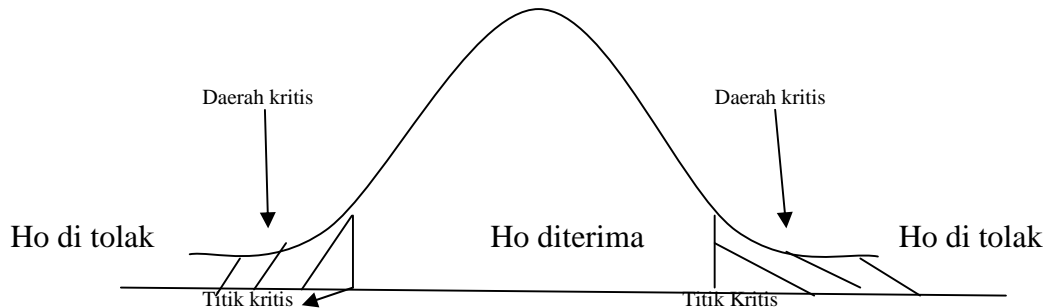
6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen bersifat menentukan (significant) atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau two tailed test, yaitu suatu uji yang mempunyai dua daerah penolakan H_0 yaitu terletak di ujung sebelah kanan dan kiri. Dalam pengujian dua arah, biasa digunakan untuk tanda sama dengan (=) pada hipotesis nol dan tanda tidak sama dengan (\neq) pada hipotesis alternatif. Tanda (=) dan (\neq) ini tidak menunjukkan satu arah, sehingga pengujian dilakukan untuk dua arah (Dien, 2016). Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.1

Uji t (hipotesis dua arah)



Uji Hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Debt To Equity Ratio* (DER), *Retrn On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Divident Payout Ratio* (DPR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV)
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Debt To Equity Ratio* (DER), *Retrn On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Divident Payout Ratio* (DPR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV)

Uji Hipotesis berdasarkan Signifikansi

- 1) Jika angka sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak

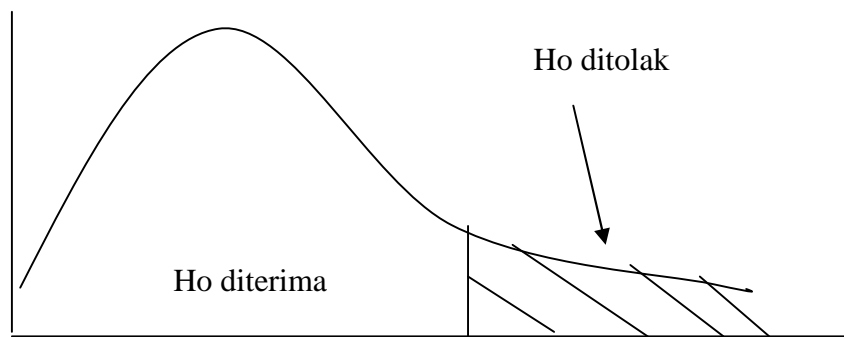
b. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2009).

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *Debt To Equity Ratio* (DER), *Retrn On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Divident Payout Ratio* (DPR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama *Debt To Equity Ratio* (DER), *Retrn On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Divident Payout Ratio* (DPR), mempengaruhi *Price Book Value* (PBV). Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 0,05), maka *Debt To Equity Ratio* (DER), *Retrn On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Divident Payout Ratio* (DPR), secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Size* Perusahaan dan *Debt Ratio* (DR) secara serentak tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.2

Uji f



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan beberapa factor seperti perang dunia ke I dan ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Tahun 1914 -1918, Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I. Dan baru pada tahun 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta di buka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Namun, pada awal tahun 1939, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup karena adanya isu politik. Tahun 1942, Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali karena adanya Perang Dunia II. Tahun 1952, Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan

Menteri keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo). Pada saat itu instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950).

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Tepat pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar financial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990.

Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta diswastakan dan BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru. Pada 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS), sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Pada tahun 2000, Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Pada tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Dan pada tahun 2007, Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Produksi industri manufaktur besar dan sedang tumbuh 4,74% pada tahun 2014 yang di sumbang oleh 3 faktor terbesar yaitu industri makanan, farmasi, produk obat kimia dan tradisional serta industri peralatan listrik. Data Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan, pertumbuhan produksi manufaktur 2014 untuk industri makanan sebesar 10,56%, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional sebesar 9,92% dan industri peralatan listrik sebesar 9,84%. Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Hariyadi Sukamdani mengatakan “pendorong utama pertumbuhan produksi manufaktur 2014 adalah sektor konsumsi, mengingat kebutuhan yang tinggi di sektor tersebut. “Kalau yang unggul itu sektor makanan memang tidak aneh, karena memang konsumsi kita besar. Mengenai pertumbuhan produksi industri farmasi juga perlu di pastikan apakah benar, hadirnya jaminan kesehatan menjadi pendorongnya”. Tuturnya saat di hubungi bisnis.com, senin (2/2/2015).

Berbeda dengan pertumbuhan produksi industri manufaktur 2013, tiga sektor teratas di duduki oleh kendaraan industri bermotor, trailer dan semi trailer sebesar 11,48%, industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya sebesar 11,37%, dan industri makanan sebesar 10,77%. Ketua umum gabungan pengusaha makanan dan minuman (GAPMMI) Adhi S. Lukman mengatakan “ faktor utama yang mendorong produksi industri makanan adalah pertumbuhan permintaan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan produksi industri setiap tahun akan mengalami hasil serupa, seiring dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,7%. Yang perlu di waspadai kita sangat tinggi impor bahan bakunya, walaupun sekarang harga komoditas banyak yang menurun hal itu tidak

berpengaruh. Karena kita tidak memiliki kekuatan industri bahan baku dan intermediate”. Dia menambahkan “ minimnya industri bahan baku, akan menyulitkan ketika harga komoditas memuncak. Menurutnya , dengan pertumbuhan industri makanan yang terus menanjak sepantasnya industri bahan baku dihadirkan lebih masif (teratur).

3. Profil Perusahaan

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu industri manufaktur yang bergerak dalam bidang penghasil berbagai jenis makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan 10 sampel yang diperoleh dari perusahaan yang memenuhi kriteria, dari 23 perusahaan dalam bidang makanan dan minuman. Berikut ini adalah profil sampel perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2014.

Tabel 4.1

Profil Perusahaan Makanan Dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk
9	TBLA	PT. Tunas Lampung Tbk
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : ICMD periode 2008 – 2014

a. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA)

Merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. PT. Tiga Pilar Sejahtera (TPS-Food) didirikan pada tahun 1992 dan menjadi perusahaan publik pada 2003. TPS-Food selalu menekankan pentingnya produk yang berkualitas dan memberikan nilai tambah kepada konsumen. Berbekal pengalaman yang panjang, tradisi, serta loyalitas konsumen. TPS-Food berhasil meraih posisi sebagai produsen mie kering dan bihun terdepan di pasar Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan makanan. Komitmen TPS-Food untuk menghasilkan produk yang terbaik, diterima oleh pasar, dan berkualitas tinggi dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001:2002, HACCP, dan sertifikasi Halal.

b. PT. Cahaya Kalbar, Tbk (CEKA)

Perusahaan memulai produksi pada tahun 1984 dan saat ini memiliki pabrik pembotolan di Surabaya. Jajaran produk perusahaan meliputi kakao setara, pengganti cocoa butter mentega, kelapa kernel minyak, kakao mentega dan minyak goreng super. Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi hampir seluruhnya berasal dari wilayah Indonesia. Perusahaan memiliki saham 100 % di salah satu anak perusahaan, PT. Intico Abadi Industri yang memproses coklat menjadi kakao lemak dan coklat bubuk. Perusahaan juga mengekspor 75% dari produksi ke berbagai Negara tujuan seperti Amerika, Belanda, Australia, Perancis dan Malaysia.

c. PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA)

Produk utama yang dihasilkan adalah bir pilsner dan dipasarkan dengan merek dagang Anker Bir dan menguasai 40% dari pasar bir pilsner nasional. Produk lainnya yang dimiliki adalah Anker Stout dan Shanta Super Shandy. Perusahaan ini memiliki kerjasama dengan Brewaries Nederland yang meliputi kerjasama dibidang pengembangan teknologi, pemasaran dan manajemen umum. Delta Jakarta juga memproduksi produk bir berlisensi internasional dan Carlsberg Denmark di bawah naungan merk dagang Carlsberg Beer. Pabrik bir ini dibangun di 15 Ha dengan harapan dapat meningkatkan kapasitas produksi perusahaan.

d. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)

Perseroan berkedudukan di Jakarta dan didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang di ubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya di buat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01 Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan

Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta. Produk perusahaan yang dipasarkan di bawah Indofood seperti Sarimi, Supermi, Pop Mie dan merk Top Mie lainnya dan menguasai 90% pasar mi instan di Indonesia. Perusahaan ini juga memproduksi bumbu dan kecap Indofood, lini produk lainnya adalah makanan ringan seperti Chitatos dan Jetz.

e. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1931 dengan nama NV Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Sejak tahun 1936 perusahaan telah berada di bawah naungan perusahaan Belanda, Heineken Internasional Beheer BV. Produk utama perusahaan bir hitam yang dipasarkan dengan merek bir bintang dan Guinness. Bir bintang menguasai lebih dari 60% pangsa pasar bir, perusahaan ini memiliki pabrik di Mojosari, Jawa Timur dan Tangerang Jawa Barat.

f. PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR)

Didirikan pada tahun 1977 yang mengambil alih PT Unita Branindo 1990, sebuah perusahaan yang memproduksi wafer dan coklat. Sejak mengambil alih perusahaan telah memiliki dua pabrik di Tangerang Jawa Barat yang luasnya 11,7% Ha. Perusahaan memiliki perjanjian dengan Oka AG, Ltd untuk produksi coklat.

g. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

Berdiri pada tahun 1995. Pabrik utama berlokasi di blok W, kawasan industry jababeka, cikarang. Perusahaan ini merupakan produsen roti terbesar di Indonesia. Pada tahun 2006 perseroan mendapat sertifikat HACCP (hazard analysis critical control point) yaitu sertifikat jaminan keamanan pangan sebagai bukti komitmen perseroan dalam mengedepankan prinsip 3H (halal, healthy, hygienic) pada setiap produk sari roti. Selain itu seluruh produk sari roti telah terdaftar melalui badan BPOM Indonesia dan memperoleh sertifikat halal yang di keluarkan oleh majlis ulama Indonesia.

h. PT. Siantar Top, Tbk (STTP)

Produk perusahaan yang dihasilkan seperti Fuji mie, Mie goreng, dan Boyki sedangkan krupuk dapat dipasarkan di bawah nama dari BBQ Potato Tube, Snack Ufo, PTB Yakitori, Twistko, Wilko dan Sayur. Beberapa bumbu disediakan oleh PT. Saribumi Alam Indonesia yang merupakan sebuah perusahaan afiliasi. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1996 dengan produksi 3.750 ton mie, 1.550 ton kerupuk, 1.350 ton permen pertahun. Sebagian besar produk tersebut dijual di daerah domestik.

i. PT. Tunas Baru Lampung, Tbk (TBLA)

Didirikan pada tahun 1973, perusahaan ini merupakan anggota Sungai Budi group yang didirikan pada tahun 1947 dan merupakan pioner dalam industry pertanian di Indonesia. Keterlibatan itu berasal dari keinginan untuk

membantu pembangunan Negara dan untuk memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia disektor pertanian.

j. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk (ULTJ)

Perusahaan ini mulai memproduksi pada tahun 1975 dengan pembuatan susu yang disterilkan dengan proses yang dikenal dengan Ultra High Temperatur (UHT). Pada tahun 1981 perusahaan melakukan diverifikasi produk baru seperti jus buah dan teh di kraton. Perusahaan ini dibawah lisensi Kraft, Inc dari Amerika Serikat dan mulai memproduksi keju Kraft pada tahun 1985.

B. Analisis Diskriptif Statistik

Analisis diskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Untuk memberi gambaran atau deskripsi data dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif statistik. Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 3 halaman 118.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Diskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	70	.51	7.35	2.0283	1.41492
DER	70	.20	8.44	1.2784	1.10785
TAT	70	.34	3.24	1.1397	.49973
SIZE	70	.02	6.90	2.9296	2.58048
DR	70	.16	.89	.4931	.16331
ROE	70	1.33	323.59	29.4280	45.51636
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel adalah 70 data yang diambil pada 10 sampel dalam perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2014.

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai minimum CR dari tahun 2008 sampai tahun 2014 adalah sebesar 0,51. Perusahaan yang memiliki nilai minimum tersebut adalah perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2014. Sedangkan perusahaan PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) memiliki nilai CR maksimum pada tahun 2008 yaitu sebesar 7,35. Nilai rata-rata CR semua perusahaan dari tahun 2008 sampai 2014 sebesar 2,0283 dengan standar deviasi sebesar 1,41492.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai minimum DER dari tahun 2008 sampai tahun 2014 adalah sebesar 0,20. Perusahaan yang memiliki nilai minimum tersebut adalah perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2010. Sedangkan perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) memiliki nilai DER maksimum pada tahun 2009 yaitu sebesar 8,44.

Nilai rata-rata DER semua perusahaan dari tahun 2008 sampai 2014 sebesar 1,2784 dengan standar deviasi sebesar 1,10785.

Total Asset Turnover (TAT) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai minimum TAT dari tahun 2008 sampai tahun 2014 adalah sebesar 0,34. Perusahaan yang memiliki nilai minimum tersebut adalah perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2009. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TAT maksimum adalah perusahaan PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) pada tahun 2008 yaitu sebesar 3,24. Nilai rata-rata TAT semua perusahaan dari tahun 2008 sampai 2014 sebesar 1,1397 dengan standar deviasi sebesar 0,49973.

SIZE merupakan total asset yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai minimum SIZE dari tahun 2008 sampai tahun 2014 adalah sebesar 0,02. Perusahaan yang memiliki nilai minimum tersebut adalah perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2008. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai SIZE maksimum adalah perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2008 yaitu sebesar 6,90. Nilai rata-rata SIZE semua perusahaan dari tahun 2008 sampai 2014 sebesar 2,9296 dengan standar deviasi sebesar 2,58048.

Debt Ratio (DR) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai minimum DR dari tahun 2008 sampai tahun 2014 adalah sebesar 0,16. Perusahaan yang memiliki nilai minimum tersebut adalah perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2010. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DR maksimum adalah perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2009 yaitu

sebesar 0,89. Nilai rata-rata DR semua perusahaan dari tahun 2008 sampai 2014 sebesar 0,4931 dengan standar deviasi sebesar 0,16331.

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (laba bersih) dengan modal sendiri. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai minimum ROE dari tahun 2008 sampai tahun 2014 adalah sebesar 1,33. Perusahaan yang memiliki nilai minimum tersebut adalah perusahaan PT. Tunas Lampung Tbk (TBLA) pada tahun 2008. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE maksimum adalah perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2009 yaitu sebesar 323,59. Nilai rata-rata ROE semua perusahaan dari tahun 2008 sampai 2014 sebesar 29,4280 dengan standar deviasi sebesar 45,51636.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolonieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan data yang telah ditransformasi dalam bentuk ln (logaritma natural), karena data yang digunakan sebelumnya berdistribusi tidak normal maka dari itu dilakukan transformasi dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16, berikut hasil yang diperoleh :

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolonieritas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 4 halaman 119.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	59.869	19.157		3.125	.003		
	CR	-6.709	3.154	-.209	-2.127	.037	.526	1.900
	DER	48.213	4.960	1.173	9.719	.000	.347	2.880
	TAT	22.819	6.951	.251	3.283	.002	.869	1.151
	SIZE	-.169	1.539	-.010	-.110	.913	.665	1.505
	DR	-210.859	38.806	-.757	-5.434	.000	.261	3.831

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa :

- Variabel CR tidak ada multikolinieritas, hal tersebut dapat diketahui dari nilai tolerance yang lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,546 dan nilai VIF 1,900 yang berarti kurang dari 10.
- Variabel DER tidak terdapat multikolinieritas, hal tersebut dapat diketahui dari nilai tolerance sebesar 0.347 yang artinya kurang dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu 2,880.
- Variabel TAT tidak terdapat multikolinieritas hal tersebut dapat diketahui dari nilai tolerance yang kurang dari 0,1 yaitu sebesar 0,869 dan nilai VIF 1,151 yang artinya kurang dari 10.

- Variabel SIZE tidak terdapat multikolinieritas hal tersebut dapat diketahui dari nilai tolerance yang kurang dari 0,1 yaitu sebesar 0,665 dan nilai VIF 1,505 yang artinya kurang dari 10.
- Variabel DR tidak ada multikolinieritas, hal tersebut dapat diketahui dari nilai tolerance yang lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,261 dan nilai VIF 3,831 yang berarti kurang dari 10.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah dU sampai 4-dU dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 4 halaman 119.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.651	26.89772	2.106

a. Predictors: (Constant), DR, TAT, SIZE, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Dari tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson test* diperoleh nilai d sebesar 2.106 nilai du sebesar

1.7683 dan nilai dl sebesar 1.4637, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $du < d < 4-du$. Nilai d 2,106 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7683 dan kurang dari $(4-du)$ $4-1,7683 = 2,2317$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model yang digunakan.

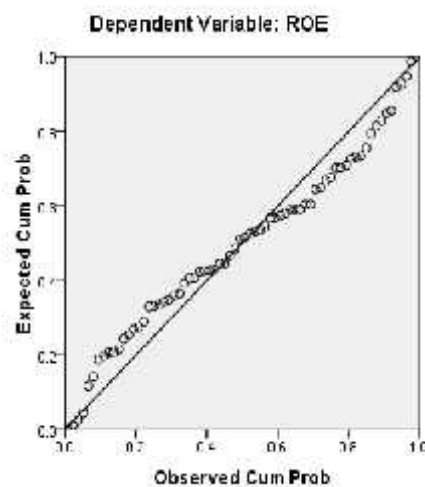
3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen (ROE), variabel independen (CR, DER, TAT, SIZE dan DR) dan keduanya memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang berdistribusi normal. Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 4 halaman 120.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



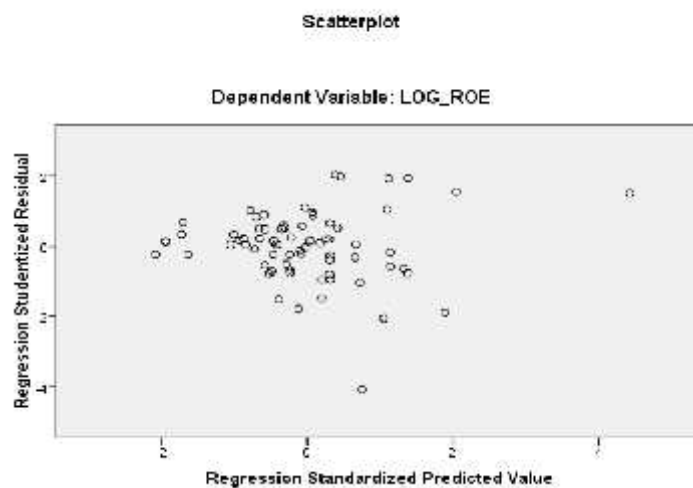
Berdasar grafik *normal probability plot* diatas dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut sebagai homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas (Ghozali ; 2011). Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 4 halaman 120.

Gambar 4.2

Hasil Uji heterokedastisitas



Dengan melihat grafik *scatterplots* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal

ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

D. Analisis Korelasi

1. Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mencari hubungan dua variabel secara parsial. Dihitung dengan bantuan kerja program SPSS versi 16 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut yang didapatkan dari lampiran 5 halaman 121.

Tabel 4.5

Hasil Analisis Korelasi Sederhana

		CR	DER	TAT	SIZE	DR	ROE
CR	Pearson Correlation	1	-.388**	.197	.485**	-.571**	-.187
	Sig. (2-tailed)		.001	.102	.000	.000	.122
	N	70	70	70	70	70	70
DER	Pearson Correlation	-.388**	1	.109	-.091	.777**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.001		.368	.456	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
TAT	Pearson Correlation	.197	.109	1	.035	.135	.235
	Sig. (2-tailed)	.102	.368		.776	.264	.050
	N	70	70	70	70	70	70
SIZE	Pearson Correlation	.485**	-.091	.035	1	-.379**	.078
	Sig. (2-tailed)	.000	.456	.776		.001	.520
	N	70	70	70	70	70	70
DR	Pearson Correlation	-.571**	.777**	.135	-.379**	1	.312**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.264	.001		.009
	N	70	70	70	70	70	70
ROE	Pearson Correlation	-.187	.695**	.235	.078	.312**	1
	Sig. (2-tailed)	.122	.000	.050	.520	.009	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a) Hubungan variabel CR dengan ROE

Berdasar tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa variabel CR dan ROE mempunyai hubungan yang negatif ($r_{hitung} = -0,187$) dengan signifikansi 5%. Hal

ini berarti hubungan variabel CR dan ROE dalam kategori sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,00 - 0,19 (bernilai negatif).

b) Hubungan variabel DER dengan ROE

Berdasar tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa variabel DER dan ROE mempunyai hubungan yang positif ($r_{hitung} = 0,695$) dengan signifikansi 5%. Hal ini berarti hubungan variabel DER dan ROE dalam kategori kuat, hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,60 – 0,79 (bernilai positif).

c) Hubungan variabel TAT dengan ROE

Variabel TAT dan ROE jika dilihat pada tabel 4.5 diatas mempunyai hubungan positif dengan $r_{hitung} = 0,235$ dan dapat disimpulkan antara kedua variabel memiliki hubungan yang rendah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi yang terletak di antara 0,20 – 0,39 (bernilai positif).

d) Hubungan variabel SIZE dengan ROE

Variabel SIZE dan ROE jika dilihat pada tabel 4.5 diatas mempunyai hubungan positif dengan $r_{hitung} = 0,078$ dan dapat disimpulkan antara kedua variabel memiliki hubungan yang sangat rendah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi yang terletak di antara 0,00 – 0,19 (bernilai positif).

e) Hubungan variabel DR dengan ROE

Variabel DR dan ROE jika dilihat pada tabel 4.5 diatas mempunyai hubungan positif dengan $r_{hitung} = 0,312$ dan dapat disimpulkan antara kedua variabel memiliki hubungan yang rendah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi yang terletak di antara 0,20 – 0,39 (bernilai positif).

2. Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dari beberapa variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini korelasi berganda digunakan untuk mencari hubungan CR (X₁), DER (X₂), TAT (X₃), SIZE (X₄) dan DR (X₅) dengan ROE (Y) secara simultan atau secara bersama – sama. Berikut hasil pengolahan dengan program SPSS 16 yang didapatkan dari lampiran 5 halaman 121.

Tabel 4.6

Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.651	26.89772	2.106

a. Predictors: (Constant), DR, TAT, SIZE, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.6 diatas didapatkan hasil perhitungan koefisien korelasi berganda sebesar 0,676 yang berarti bahwa variabel CR, DER, TAT, SIZE dan DR memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel ROE Hal tersebut dapat

disimpulkan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,60 – 0,79 (bernilai positif).

E. Analisis Regresi

1. Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antara variabel CR, DER, TAT, SIZE dan DR terhadap ROE. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 16 sebagai berikut :

a) Uji Regresi Sederhana Variabel CR

Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 6 halaman 122.

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel CR

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.606	9.456		4.400	.000
	CR	-6.004	3.833	-.187	-1.567	.122

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROE = 41,606 - 6,004 CR$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel CR terhadap ROE adalah negatif. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi

sebesar -6,004 yang bernilai negatif. Dan dapat disimpulkan bahwa antara ROE dan CR memiliki perbandingan yang terbalik, semakin besar nilai CR maka semakin kecil nilai ROE dan semakin kecil nilai CR maka semakin besar nilai ROE.

b) Uji Regresi Sederhana Variabel DER

Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 6 halaman 122.

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel DER

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.057	6.045		-1.167	.247
	DER	28.539	3.584	.695	7.963	.000

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROE = -7,057 + 28,539 DER$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel DER terhadap ROE adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi sebesar 28,539 yang bernilai positif. Dan dapat disimpulkan bahwa antara ROE dan DER memiliki perbandingan yang terbalik, semakin besar nilai DER maka semakin kecil nilai ROE dan semakin kecil nilai DER maka semakin besar nilai ROE.

c) Uji Regresi Sederhana Variabel TAT

Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 6 halaman 122.

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel TAT

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.033	13.345		.377	.707
	TAT	21.405	10.736	.235	1.994	.050

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROE = 5,033 + 21,405 TAT$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel TAT terhadap ROE adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi sebesar 21,405 yang bernilai positif. Dan dapat disimpulkan bahwa antara ROE dan TAT memiliki perbandingan yang sama, semakin besar nilai TAT maka semakin besar nilai ROE dan semakin kecil nilai TAT maka semakin kecil pula nilai ROE.

d) Uji Regresi Sederhana Variabel SIZE

Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 6 halaman 123.

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel SIZE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.385	8.299		3.059	.003
	SIZE	1.380	2.132	.078	.647	.520

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROE = 25,385 + 1,380 \text{ SIZE}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel SIZE terhadap ROE adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi sebesar 1,380 yang bernilai positif. Dan dapat disimpulkan bahwa antara ROE dan SIZE memiliki perbandingan yang sama, semakin besar nilai SIZE maka semakin besar nilai ROE dan semakin kecil nilai SIZE maka semakin kecil pula nilai ROE.

e) Uji Regresi Sederhana Variabel DR

Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 6 halaman 123.

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel DR

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.464	16.669		-.808	.422
	DR	86.977	32.110	.312	2.709	.009

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROE} = -13,464 + 86,977 \text{ DR}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel DR terhadap ROE adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi sebesar 86,977 yang bernilai positif. Dan dapat disimpulkan bahwa antara ROE dan DR memiliki perbandingan yang terbalik, semakin besar nilai DR maka semakin kecil nilai ROE dan semakin kecil nilai DR maka semakin besar nilai ROE.

2. Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel.

Regresi linier berganda dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti. Dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen (CR, DER, TAT, SIZE dan DR) dengan variabel dependen (ROE). Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 6 halaman 123.

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.869	19.157		3.125	.003
	CR	-6.709	3.154	-.209	-2.127	.037
	DER	48.213	4.960	1.173	9.719	.000
	TAT	22.819	6.951	.251	3.283	.002
	SIZE	-.169	1.539	-.010	-.110	.913
	DR	-210.859	38.806	-.757	-5.434	.000

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang dihasilkan secara simultan adalah sebagai berikut :

$$Y = 59,869 - 6,709 X_1 + 48,213 X_2 + 22,819 X_3 - 0,169 X_4 - 210,859 X_5$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 59,869 dapat diartikan bahwa jika tidak ada variabel CR, DER, TAT, SIZE dan DR maka ROE sebesar 59,869.
- Koefisien regresi untuk variabel CR (X_1) sebesar -6,709 satuan, yang artinya bila variabel DER (X_2), TAT (X_3), SIZE (X_4) dan DR (X_5) dianggap = 0 atau konstan maka persamaan menjadi $Y = 59,869 - 6,709 (X_1)$. Jadi koefisien regresi (b1) untuk variabel $X_1 = -6,709$ yang berarti jika CR (X_1) naik satu satuan maka ROE (Y) akan turun sebesar -6,709 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel DER (X_2) sebesar 48,213 satuan, yang artinya bila variabel CR (X_1), TAT (X_3), SIZE (X_4) dan DR (X_5) dianggap = 0 atau konstan, maka persamaan menjadi $Y = 59,869 + 48,213 (X_2)$. Jadi koefisien regresi (b2) untuk variabel $X_2 = 48,213$ yang berarti jika DER (X_2) naik satu satuan maka ROE (Y) akan naik sebesar 48,213 satuan.

- d) Koefisien regresi untuk variabel TAT (X_3) sebesar 22,819 satuan, yang artinya bila variabel CR (X_1), DER (X_2), SIZE (X_4) dan DR (X_5) dianggap = 0 atau konstan maka persamaan menjadi $Y = 59,869 + 22,819 (X_3)$. Jadi koefisien regresi (b_3) untuk variabel $X_3 = 22,819$ yang berarti jika TAT (X_3) naik satu satuan maka ROE (Y) akan naik sebesar 22,819 satuan.
- e) Koefisien regresi untuk variabel SIZE (X_4) sebesar -0,169 satuan, yang artinya bila variabel CR (X_1), DER (X_2), TAT (X_3) dan DR (X_5) dianggap = 0 atau konstan maka persamaan menjadi $Y = 59,869 - 0,169 (X_4)$. Jadi koefisien regresi (b_4) untuk variabel $X_4 = -0,169$ yang berarti jika ZISE (X_4) naik satu satuan maka ROE (Y) akan turun sebesar -0,169 satuan.
- f) Koefisien regresi untuk variabel DR (X_5) sebesar -210,859 satuan, yang artinya bila variabel CR (X_1), DER (X_2), TAT (X_3) dan SIZE (X_4) dianggap = 0 atau konstan maka persamaan menjadi $Y = 59,869 - 210,859 (X_5)$. Jadi koefisien regresi (b_5) untuk variabel $X_5 = -210,859$ yang berarti jika DR (X_5) naik satu satuan maka ROE (Y) akan turun sebesar -210,859 satuan.

F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data SPSS dalam lampiran 7 halaman 124, diperoleh hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.651	26.89772	2.106

a. Predictors: (Constant), DR, TAT, SIZE, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,676. Hal tersebut berarti 67,6% prediksi ROE dapat disebabkan oleh variabel CR, DER, TAT, SIZE dan DR Sedangkan sisanya 32,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

G. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil olah data SPSS dalam lampiran 8 halaman 125, diperoleh uji hipotesis secara parsial, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.869	19.157		3.125	.003
	CR	-6.709	3.154	-.209	-2.127	.037
	DER	48.213	4.960	1.173	9.719	.000
	TAT	22.819	6.951	.251	3.283	.002
	SIZE	-.169	1.539	-.010	-.110	.913
	DR	-210.859	38.806	-.757	-5.434	.000

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa :

a) Pengaruh CR terhadap ROE

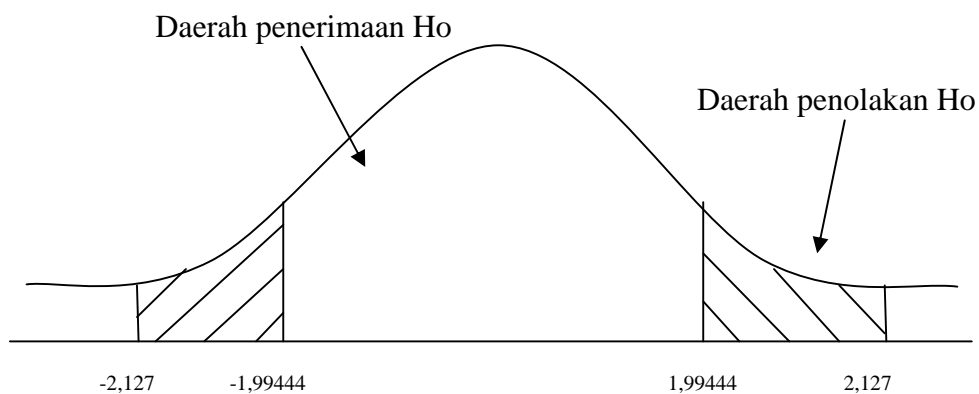
H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CR terhadap ROE

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara CR terhadap ROE

Berdasar tabel 4.14 di atas, CR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2,127 dengan tingkat signifikansi 0,037 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} (1,99444), bernilai negatif tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti CR mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE.

Gambar 4.3

Grafik Pengaruh CR terhadap ROE



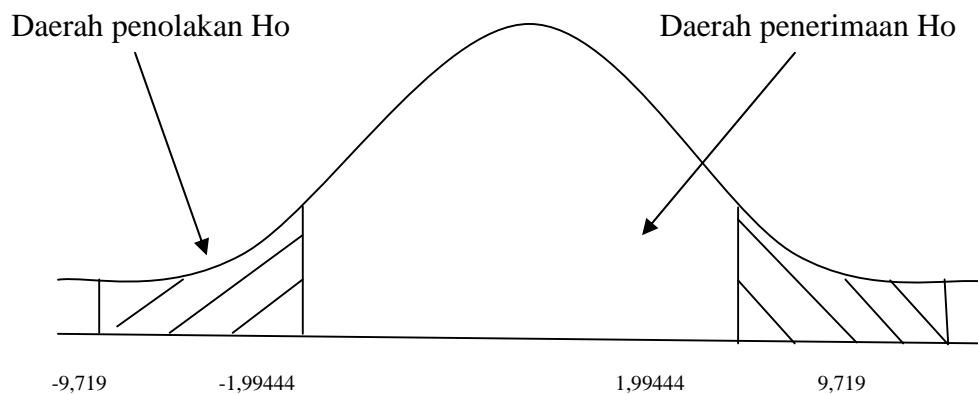
b) Pengaruh DER terhadap ROE

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap ROE.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap ROE.

Berdasar tabel 4.14 di atas, DER mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 9,719 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} (1,99444) bernilai positif, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, berarti DER mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROE.

Gambar 4.4
Grafik Pengaruh DER terhadap ROE



c) Pengaruh TAT terhadap ROE

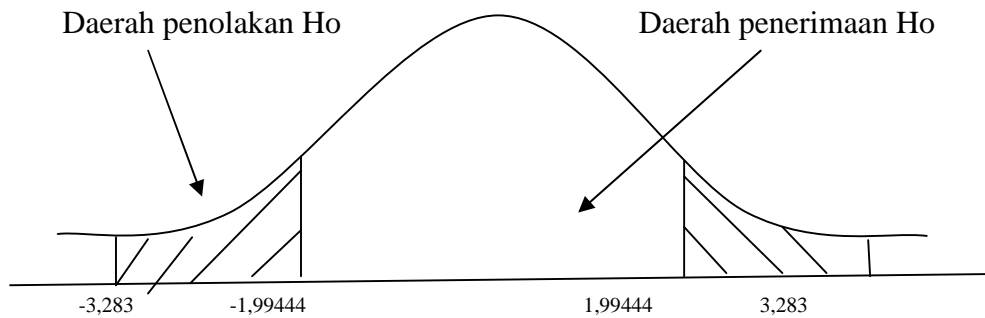
H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara TAT terhadap ROE

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara TAT terhadap ROE

Berdasar tabel di 4.14 atas, TAT mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,283 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} (1,99444) bernilai positif, tingkat signifikansi lebih kecil yang artinya bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, berarti TAT mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROE.

Gambar 4.5

Grafik Pengaruh TAT terhadap ROE



d) Pengaruh SIZE terhadap ROE

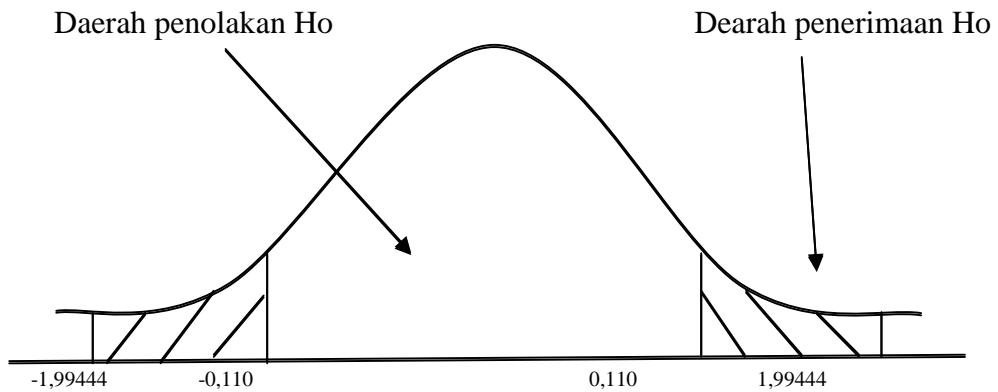
Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara SIZE terhadap ROE

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara SIZE terhadap ROE

Berdasar tabel 4.14 di atas, SIZE mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0.110 dengan tingkat signifikansi 0,913 yang berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding dengan t_{tabel} (1,99444) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih besar yang artinya bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, berarti SIZE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE.

Gambar 4.6

Grafik Pengaruh SIZE terhadap ROE



e) Pengaruh DR terhadap ROE

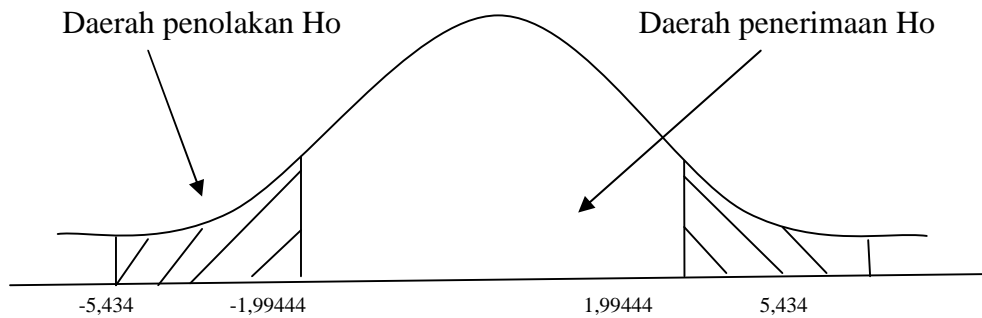
Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DR terhadap ROE

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara DR terhadap ROE

Berdasar tabel di 4.14 atas, DR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -5,434 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} (1,99444) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih kecil yang artinya bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, berarti DR mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE.

Gambar 4.7

Grafik Pengaruh DR terhadap ROE



2. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan uji F, yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (CR, DER, TAT, SIZE dan DR) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROE). Berikut hasil olah data SPSS dalam lampiran 9 halaman 128.

Tabel 4.15

Hasil Uji Simultan (Uji F)

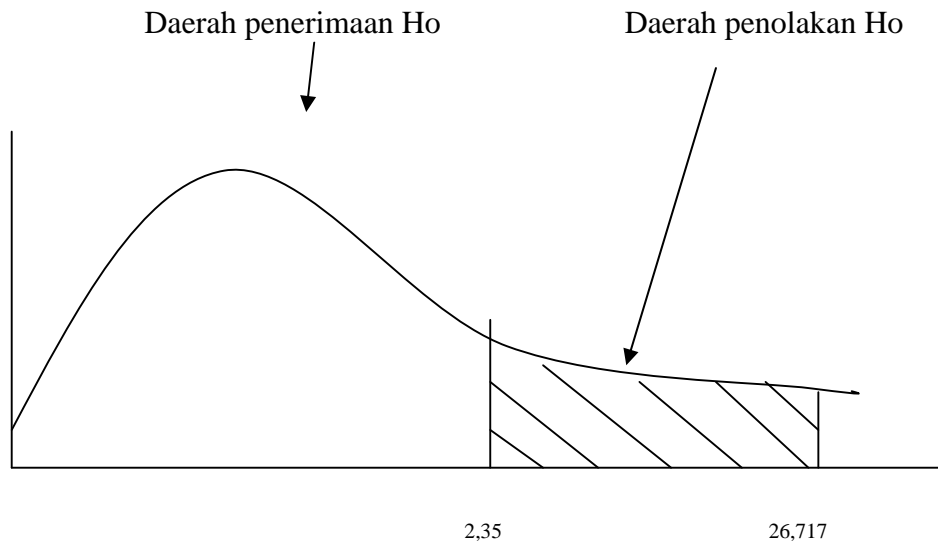
ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96646.782	5	19329.356	26.717	.000 ^a
	Residual	46303.206	64	723.488		
	Total	142949.988	69			

a. Predictors: (Constant), DR, TAT, SIZE, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Dari tabel 4.15 di atas dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} sebesar 26,717 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} (2,35) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 yang artinya bahwa hasil uji F menolak H_0 dan menerima H_a dengan demikian CR, DER, TAT, SIZE dan DR secara simultan berpengaruh positif terhadap ROE.

Gambar 4.8
Grafik Uji Simultan (Uji F)



H. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pengujian hipotesis pertama yang berbunyi “*Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap *Return On Equity*”. Hipotesis tersebut diterima, karena dapat diketahui bahwa CR menghasilkan t_{hitung} sebesar $-2,127$ dengan tingkat signifikansi $0,037$ yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} ($1,99444$) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti CR mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE. Hal ini sesuai dengan teori bahwa CR yang merupakan rasio hutang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan, karena hutang yang di miliki perusahaan lebih banyak daripada asset perusahaan maka CR berpengaruh secara negatif. Selain itu, dilihat dari uji regresi sederhana

dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara CR dengan ROE mempunyai pengaruh yang negatif dan memiliki perbandingan yang terbalik, perusahaan yang memiliki CR yang tinggi justru memiliki ROE yang rendah dan perusahaan yang memiliki CR yang rendah justru memiliki ROE yang tinggi. contohnya CR pada perusahaan PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) tahun 2008 sebesar 7,35 memiliki ROE sebesar 11,86. Berbeda dengan perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2009, CR sebesar 0,66 justru memiliki ROE sebesar 323,59. Selain contoh tersebut hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Uliva (2014) dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size* dan *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas (ROE) (studi kasus pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012)” , hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE. Penelitian Ariwan (2009) dalam penelitiannya “Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listed di Bursa Efek Indonesia”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE. dan Hantono (2015) dalam penelitiannya “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE.

Pengujian hipotesis kedua yang berbunyi bahwa “DER mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROE”. Hipotesis tersebut diterima, karena dapat diketahui bahwa DER mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 9,719 dengan

tingkat signifikansi 0,000 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} (1,99444) bernilai positif, tingkat signifikansi lebih kecil yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti DER mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROE. Karena antara hutang dan asset yang dimiliki perusahaan tidak seimbang, dan asset perusahaan tidak cukup untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan mengambil hutang dari luar untuk memenuhinya, sehingga antara hutang dan kekayaan yang dimiliki lebih banyak hutang oleh karena itu DER berpengaruh positif terhadap ROE. Selain itu, dilihat dari uji regresi sederhana dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara DER dengan ROE mempunyai pengaruh yang positif dan memiliki perbandingan yang terbalik, semakin besar nilai DER maka semakin kecil nilai ROE dan semakin kecil nilai DER maka semakin besar nilai ROE. contohnya DER pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2008 sebesar 1,73 memiliki ROE sebesar 64,59. Berbeda dengan perusahaan PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) tahun 2008, DER sebesar 2,15 justru memiliki ROE sebesar 1,33. Selain contoh tersebut hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010), pada penelitiannya “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap ROE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go–Public di BEI Periode 2005-2009)”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROE.

Pengujian hipotesis ketiga yang berbunyi bahwa “TAT mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROE”. Hipotesis tersebut diterima, karena dapat diketahui bahwa TAT mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,283 dengan

tingkat signifikansi 0,002 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} (1,99444) bernilai positif, tingkat signifikansi lebih kecil yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti TAT mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROE. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar nilai TAT semakin besar pula nilai ROE, karena meningkatnya penjualan perusahaan dan investasi yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, dilihat dari uji regresi sederhana dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara TAT dengan ROE mempunyai pengaruh yang positif dan memiliki perbandingan yang sama, semakin besar nilai TAT semakin besar pula nilai ROE dan semakin kecil nilai TAT maka semakin kecil pula nilai ROE. contohnya TAT pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2013 sebesar 2,00 memiliki ROE sebesar 120,75. Berbeda dengan perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk (AISA) tahun 2008, TAT sebesar 0,48 justru memiliki ROE sebesar 7,34. Selain contoh tersebut hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Halil (2014) dalam penelitiannya “Pengaruh Rasio Leverage dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2012” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa TAT mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROE. dan Ariwan (2009) dalam penelitiannya “Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listed di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa TAT mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROE.

Pengujian hipotesis keempat yang berbunyi bahwa “ SIZE perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*”. Hipotesis tersebut ditolak

karena, dapat diketahui bahwa size mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,110 dengan tingkat signifikansi 0,913 yang berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding dengan t_{tabel} (1,99444) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih besar yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti size tidak mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE. Karena SIZE perusahaan yang di hasilkan kecil maka ROE juga kecil. Hal ini karena antara asset dengan hutang yang dimiliki perusahaan lebih banyak hutang, meskipun perusahaan mendapatkan keuntungan (profit), tetapi keuntungan tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan sehingga SIZE tidak berpengaruh terhadap ROE. Selain itu, dilihat dari uji regresi sederhana dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara SIZE dengan ROE mempunyai pengaruh yang positif dan memiliki perbandingan yang sama, semakin besar nilai SIZE semakin besar pula nilai ROE dan semakin kecil nilai SIZE maka semakin kecil pula nilai ROE. contohnya SIZE pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2014 memiliki SIZE sebesar 6,90 memiliki ROE sebesar 37,68. Berbeda dengan perusahaan PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) tahun 2014, SIZE sebesar 0,25 justru memiliki ROE sebesar 7,26. Selain contoh tersebut Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Uliva (2014), dalam “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size* dan *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas (ROE) (studi kasus pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012)”, dan Devi (2012), dalam penelitiannya “Analisis pengaruh CR, TAT, DER, SIZE dan DR terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied*

Products yang Terdaftar di BEI tahun 2006 -2010)”, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SIZE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Pengujian hipotesis kelima yang berbunyi bahwa “DR mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE“.Hipotesis tersebut diterima, karena dapat diketahui bahwa DR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -5,434 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} (1,99444) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih kecil yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti DR mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE. Karena proporsi antara hutang dengan asset yang dimiliki perusahaan lebih banyak hutang sehingga DR berpengaruh negatif terhadap ROE. Selain itu, dilihat dari uji regresi sederhana dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara DR dengan ROE mempunyai pengaruh yang negatif dan memiliki perbandingan yang terbalik, perusahaan yang memiliki DR yang tinggi justru memiliki ROE yang rendah dan perusahaan yang memiliki DR yang rendah justru memiliki ROE yang tinggi contohnya DR pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2013 sebesar 0,22 memiliki ROE sebesar 39,98. Berbeda dengan perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk (AISA) tahun 2011, DR sebesar 0,49 justru memiliki ROE sebesar 8,18. Selain contoh tersebut hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Zuni (2014), dalam penelitiannya “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia)”. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DR mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE. dan Devi (2012), dalam penelitiannya “Analisis pengaruh CR, TAT, DER,

SIZE dan DR terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* yang Terdaftar di BEI tahun 2006 -2010)”, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DR mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE.

Secara simultan variabel CR, DER, TAT, SIZE dan DR berpengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan secara parsial (individu) variabel yang berpengaruh terhadap ROE adalah variabel CR, DER, TAT dan DR.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adanya pengaruh antara CR, DER, TAT, SIZE dan DR terhadap ROE dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam bidang makanan dan minuman yang secara statistik signifikan. Pengujian hipotesis penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam bidang makanan dan minuman. Hal ini dapat diketahui dari analisis korelasi sederhana bahwa variabel CR dan ROE mempunyai hubungan yang negatif ($r_{hitung} = -0,187$) dengan signifikansi 5%, ini berarti hubungan CR dan ROE dalam kategori sangat rendah karena tabel interpretasi koefisien korelasi terletak di antara 0,00 – 0,19. Dilihat dari analisis regresi sederhana pengaruh variabel CR terhadap ROE adalah negatif, karena besarnya koefisien regresi sebesar -6,004. Dan dilihat dari uji t bahwa CR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2,127 dengan tingkat signifikansi 0,037 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} (1,99444) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih kecil yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti CR mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROE.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) secara statistik berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam bidang makanan dan minuman. Hal ini dapat diketahui dari analisis korelasi sederhana bahwa variabel DER dan ROE mempunyai hubungan yang positif ($r_{hitung} = 0,695$) dengan signifikansi 5%, ini berarti hubungan DER dan ROE dalam kategori kuat karena tabel interpretasi koefisien korelasi terletak di antara 0,60 – 0,79. Dilihat dari analisis regresi sederhana pengaruh variabel DER terhadap ROE adalah positif, karena besarnya koefisien regresi sebesar 28,539. Dan dilihat dari uji t bahwa DER mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 9,719 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} (1,99444) bernilai positif, tingkat signifikansi lebih kecil yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti DER mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROE. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* (TAT) secara statistik berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam bidang makanan dan minuman. Hal ini dapat diketahui dari analisis korelasi sederhana bahwa variabel TAT dan ROE mempunyai hubungan yang positif ($r_{hitung} = 0,235$) dengan signifikansi 5%, ini berarti hubungan TAT dan ROE dalam kategori rendah karena tabel interpretasi koefisien korelasi terletak di antara 0,20 – 0,39. Dilihat dari analisis regresi sederhana pengaruh variabel TAT terhadap ROE adalah positif, karena besarnya koefisien regresi sebesar 21,405. Dan dilihat dari uji t

bahwa TAT mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,283 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} (1,99444) bernilai positif, tingkat signifikansi lebih kecil yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti TAT mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROE. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap ROE.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIZE perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam bidang makanan dan minuman. Hal ini dapat diketahui dari analisis korelasi sederhana bahwa variabel SIZE dan ROE mempunyai hubungan yang positif ($r_{hitung} = 0,078$) dengan signifikansi 5%, ini berarti hubungan TAT dan ROE dalam kategori sangat rendah karena tabel interpretasi koefisien korelasi terletak di antara 0,00 – 0,19. Dilihat dari analisis regresi sederhana pengaruh variabel TAT terhadap ROE adalah positif, karena besarnya koefisien regresi sebesar 1,380. Dan dilihat dari uji t bahwa SIZE menghasilkan t_{hitung} sebesar -0,110 dengan tingkat signifikansi 0,913 yang berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding dengan t_{tabel} (1,99444) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. berarti SIZE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa SIZE tidak berpengaruh negatif terhadap ROE.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt ratio* (DR) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ROE dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam bidang makanan dan minuman. Hal ini dapat diketahui dari

analisis korelasi sederhana bahwa variabel DR dan ROE mempunyai hubungan yang positif ($r_{hitung} = 0,312$) dengan signifikansi 5%, ini berarti hubungan DR dan ROE dalam kategori rendah karena tabel interpretasi koefisien korelasi terletak di antara 0,20 – 0,39. Dilihat dari analisis regresi sederhana pengaruh variabel DR terhadap ROE adalah positif, karena besarnya koefisien regresi sebesar 86,977. Dan dilihat dari uji t bahwa DR menghasilkan t_{hitung} sebesar -5,434 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} (1,99444) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. berarti DR mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROE. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa DR berpengaruh negatif terhadap ROE.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, TAT, SIZE dan DR secara simultan berpengaruh positif terhadap ROE dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam bidang makanan dan minuman. Hal ini dibuktikan dengan analisis korelasi berganda sebesar 0,676 yang berarti bahwa variabel CR, DER, TAT, SIZE dan DR memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel ROE karena tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara 0,60 – 0,79. Dan dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan angka F_{hitung} sebesar (26,717) yang berarti lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} (2,35) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 yang artinya bahwa hasil uji F menolak H_0 dan menerima H_a dengan demikian CR, DER, TAT, SIZE dan DR secara simultan berpengaruh positif terhadap ROE.

7. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,676. Hal tersebut berarti bahwa 67,6% prediksi variabel ROE dapat disebabkan oleh variabel CR, DER, TAT, SIZE dan DR sedangkan sisanya 32,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

B. SARAN

Dalam penelitian ini, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Peneliti selanjutnya jika mengambil penelitian yang sama yaitu pengaruh CR, DER, TAT, SIZE dan DR terhadap ROE hendaknya mempertimbangkan lagi variabel size, karena dalam penelitian yang saya lakukan size tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang saya ambil bahwa size berpengaruh terhadap ROE.
2. Hendaknya peneliti selanjutnya menambah variabel – variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap ROE.
3. Peneliti berikutnya dapat melakukan metode penarikan sampel dengan menggunakan metode yang berbeda.
4. Untuk para akademis, hal ini menjadi sebuah masukan tersendiri dimana perlu dikaji kembali pengaruh CR, DER, TAT, SIZE dan DR terhadap ROE dengan jenis perusahaan yang berbeda dan tahun yang berbeda sehingga dapat dijadikan pegangan yang pasti untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi ROE.

Daftar Pustaka

- Aminatuzzahra. 2010. “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go- Public di BEI Periode 2005 – 2009)*”. Skripsi diterbitkan. Semarang : Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Ariwan Joko Nusbantoro. 2009. “*Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Listed di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi diterbitkan. Jember : Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Azlan Syam. 2013. “*Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi diterbitkan. Makassar : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Hasanuddin.
- Devy Siswyna Arfy Elfanika. 2012. “*Analisis Pengaruh CR, DER, TAT, SIZE, dan DR Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan (Studi pada Perusahaan Automotive dan Allied Products yang Terdaftar di BEI Tahun 2006 – 2010)*”. Skripsi diterbitkan. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2015. “*Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*”. Skripsi diterbitkan. Medan : Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Muhammad Halil. 2014. “*Pengaruh Rasio Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2012*”. Skripsi diterbitkan. Tanjung Pinang : Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Rifna Nurcahayani. 2014. “*Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2012)*”. Skripsi diterbitkan. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Robert Ang. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.

Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.

Suad Husnan. 1996. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta : BPFE – UGM.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung : Alfabeta

Uliva Dewi Ardiatmi. 2014. “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size, dan Debt Ratio Terhadap Profitabilitas (ROE) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2012)*”. Skripsi Diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro.

Weston, J. F. dan Copeland T. E. 1992. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Binarupa Aksara.

www.idx.co.id. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008 - 2014.

[www. Kemenperin.go.id](http://www.Kemenperin.go.id). Artikel Pertumbuhan Indeks Manufaktur Nasional.

Zuni Hidayati Setyoningsih. 2014. “*Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia)*”. Skripsi diterbitkan. Jember : Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Jember.